

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
DESKRIPSI MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR
KELAS V SDN CAKUNG BARAT 01 PAGI
JAKARTA TIMUR**



Oleh

NUR OKTAVIANI

1815115314

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
DESKRIPSI MELALUI PEMANFAATAN
LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER
BELAJAR KELAS V SDN CAKUNG BARAT 01 PAGI
JAKARTA TIMUR

Nama Mahasiswa : Nur Oktaviani
Nomor Registrasi : 1815115314
Program Studi : PGSD
Tanggal Ujian : 29 Januari 2016

Pembimbing I



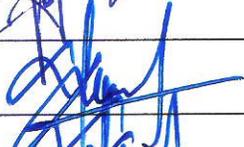
Prof. Dr. Zulela M.S., M.Pd
NIP. 19530830 197403 2 002

Pembimbing II



Dra. Sri Sugiarti, M.Pd
NIP. 19521110 197403 2 001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		24-2-2016
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi (Wakil Penanggungjawab)**		24-2-2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		19-2-2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Penguji I)****		19-2-2016
Dra. Evita Adnan, M. Psi (Penguji II)****		18-2-2016

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/ Program Studi
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

**EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO WRITE DESCRIPTION
THROUGH THE USE OF THE ENVIRONMENT AS A SOURCE OF
STUDENT LEARNING GRADE V OF SDN CAKUNG BARAT 01 PAGI
EAST JAKARTA**

(Classroom Action Research at SDN Cakung Barat 01 Pagi East Jakarta

(2016)

Nur Oktaviani

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to write a description through the use of the environment as a source of student learning grade V of SDN Cakung Barat 01 Pagi, East Jakarta, we has 30 students. The method used in classroom action research method, we use the model proposed Kemmis & McTaggart. Data was collected by observation techniques, writing descriptions test, making field notes and documentations through photographs. Data analysis was performed by reflecting the activities that have been carried out in every cycle. The ability to write descriptions the students in the first cycle, students who scored ≥ 80 reached 53.30%, while in the second cycle reached 87%. For observation of activity of teacher and students in the first cycle the average reached 77.2%, while in the second cycle reaches 91.5%. These result indicate that the use of media in student learning can improve the ability to write a description of the use of environment as a source grade V SDN Cakung Barat 01 Pagi, East Jakarta. There fore, teachers need to use utilization of the environment around which precise accordance with matter and characteristics of the students so it can be create a condusive learning asmosphere, meaningful and fun.

Keyword: Through The Use Of The Environment As A Source Of Student Learning, Ability of Writing Description

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR KELAS V SDN CAKUNG BARAT 01 PAGI JAKARTA TIMUR

(Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur)

(2016)

Nur Oktaviani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, dengan model yang dikemukakan Kemmis&McTaggart. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi menulis deskripsi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi melalui foto. Analisis data dilakukan dengan merefleksi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Kemampuan menulis deskripsi siswa pada siklus I, siswa yang mendapat nilai ≥ 80 mencapai 53.30%, sedangkan pada siklus II mencapai 87%. Untuk pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I rata-rata mencapai 77.2%, sedangkan pada siklus II mencapai 91.5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sehingga dapat membuat suasana belajar yang kondusif, bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar, Kemampuan Menulis Deskripsi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : **NUR OKTAVIANI**

No. Registrasi : 1815115314

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan September sampai November 2015.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 20 Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Nur Oktaviani

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia tidak menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar dengan Dalam, Ialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui”.(Qs Al-‘Alaq:1-3)

“Setiap *moment* dalam pembelajaran, setiap pengalaman adalah ilmu yang berharga untuk membuat kita menjadi manusia yang lebih baik, jangan pernah berhenti belajar. Masa depan tergantung apa yang kita lakukan pada masa sekarang. *Just focus to what you persue of better futures*”.

“Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya, tapi dilihat dari prosesnya. Karena “HASIL” bisa direayasa dan dibeli, Sedangkan “PROSES” selalu jujur menggambarkan siapa diri kita sebenarnya.”-anonymous-

PERSEMBAHAN

Dengan segenap usaha dan teriring ucapan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, karenaNyalah Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Akhirnya Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Bapak Surlan, S.Pd dan Almarhumah Ibunda tercinta Hj. Iriani Madurawati, semoga Allah S.W.T menjaga dan menyayangi Ayahanda dan Ibunda tercinta seperti Ayahanda dan Ibunda tercinta menyayangi Penulis sedari kecil.
2. Keluarga besar R. Abubakar Cokrowilogo dan Tirta, Kakak Penulis, Wahyu (aa) Hidayat, S.Kom., Novita Suryani, SE., terima kasih atas segala doa dan *support* yang diberikan.
3. Dosen pembimbing, Prof. Dr. Zulela H.M, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Dra. Sri Sugiarti, M.Pd., selaku dosen pembimbing II dan kepada Drs. Fahrurrozi, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD FIP UNJ.
4. Retno Widowati, S. Pd., Siti Munawaroh, Izzatul Atiqoh, Iffa Chairani, Dina Bunia, Siti Muslicha, Dyah Putri, Mega Yuwita, Kelas B Non Regular 2011, dan Seluruh angkatan 2011, terima kasih atas segala doa dan *support* yang diberikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Kelas V SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur Tahun Ajaran 2015/2016”.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesainya penelitian ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan proposal ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama kepada Prof. Dr. Zulela H.M Saleh, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan kepada Dra. Sri Sugiarti, M.Pd., dan Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku ketua program studi PGSD FIP UNJ. Ketiganya telah bersedia meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun proposal ini.

Kedua, kepada kedua orang tua peneliti Surlan, S.Pd dan Iriani Madurawati (Alm), yang telah membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Kepada kakak Novita Suryani, SE., dan Wahyu Hidayat S.Kom., serta saudara-saudara tercinta yang telah mendoakan peneliti agar dimudahkan dalam menjalankan proses penelitian hingga mendapat gelar sarjana kelak.

Ketiga, kepada seluruh teman-teman kelas B 2011 yang telah bersama-sama memberikan dukungan selama ini. Seluruh mahasiswa PGSD UNJ terutama angkatan 2011, dan seluruh pihak yang terkait.

Mudah-mudahan proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti,

Nur Oktaviani

DAFTAR ISI

COVER JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN i

ABSTRAK ii

ABSTRACT iii

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 8

E. Manfaat Hasil Penelitian 8

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian	
1. Hakikat Kemampuan Menulis Deskripsi.....	10
a. Kemampuan.....	10
b. Kemampuan Menulis.....	12
c. Menulis Deskripsi.....	16
2. Karakteristik Siswa Kelas V.....	19
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Atau Desain-Desain	
Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih	
1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai	
Sumber Belajar.....	23
a. Sumber Belajar.....	23
b. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar.....	27
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	36
E. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan	

(Rancangan Siklus Penelitian).....	38
1. Metode Penelitian.....	38
2. Desain Intervensi Tindakan.....	40
a. Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>).....	42
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>).....	47
c. Tahap Pengamatan (<i>Observe</i>).....	48
d. Tahap Refleksi (<i>Reflection</i>).....	49
D. Subjek/Partisipasi dalam Penelitian.....	50
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	50
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan.....	51
G. Data dan Sumber Data.....	52
H. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Instrumen Kemampuan Menulis Deskripsi	
a. Definisi Konseptual.....	54
b. Definisi Operasional.....	54
c. Kisi-Kisi Instrumen.....	55
2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar	
a. Definisi Konseptual.....	58
b. Definisi Operasional.....	58
c. Kisi-Kisi Instrumen.....	59
I. Teknik Analisis Data.....	61
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data.....	61

**BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Intervensi Tindakan	63
1. Pra Penelitian	65
2. Siklus I	66
a. Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	66
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>)	67
c. Pengamatan (<i>Observe</i>)	78
d. Refleksi (<i>Reflection</i>)	83
3. Siklus II	92
a. Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>)	92
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>)	93
c. Pengamatan (<i>Observe</i>)	101
d. Refleksi (<i>Reflection</i>)	104
B. Hasil Temuan/Hasil Penelitian	
1. Data Kemampuan Menulis Deskripsi	110
2. Data Pemantau Tindakan	116
C. Interpretasi Hasil Analisis	116
D. Keterbatasan Penelitian	119

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	122
C. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Umum Tindakan	43
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Kemampuan Menulis Deskripsi.....	55
Tabel 3.3. Rubrik Kemampuan Menulis Deskripsi.....	56
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Lingkungan.....	59
Tabel 4.1. Presentase Kemampuan Menulis Deskripsi Siklus I.....	81
Tabel 4.2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Aspek Menulis Deskripsi Siklus I.....	84
Tabel 4.3. Presentase Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Siklus I.....	103
Tabel 4.4. Keberhasilan dalam aspek penilaian menulis deskripsi selama siklus II.....	105
Tabel 4.5. Data Hasil Analisis Kegiatan Menulis Deskripsi Siswa.....	110
Tabel 4.6. Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Spiral PTK Kemmis&McTaggart	41
Gambar 4.6 Hasil penilaian Kemampuan Menulis	
Deskripsi Siswa Siklus I	82
Gambar 4.11 Grafik Kemampuan Menulis Deskripsi Siklus I	113
Gambar 4.12 Grafik Kemampuan Menulis Deskripsi Siklus II	115
Gambar 4.13 Grafik Rekapitulasi Hasil Menulis	
Deskripsi Siswa PraSiklus, Siklus I dan Siklus	117
Gambar 4.14 Grafik Nilai Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa	118
Gambar 4.15 Hasil Pemantau Tindakan melalui Pemanfaatan	
Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	126
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa Siklus I	133
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	135
Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa Siklus II	142
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi	144
Lampiran 6. Instrumen Menulis Deskripsi	145
Lampiran 7. Instrumen Penilaian Menulis Deskripsi	146
Lampiran 8. Deskriptor Kemampuan Menulis Deskripsi	148
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru	151
Lampiran 10. Catatan Pemantau Tindakan Siklus I	154
Lampiran 11. Catatan Pemantau Tindakan Siklus II	157
Lampiran 12. Temuan Penelitian Siklus I	160
Lampiran 13. Temuan Penelitian Siklus II	161
Lampiran 14. Lembar Pengamat Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I	162
Lampiran 15. Lembar Pengamat Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II	164
Lampiran 16. Data Kemampuan Menulis Deskripsi Pra Siklus	166
Lampiran 17. Data Kemampuan Menulis Deskripsi Siklus I	167
Lampiran 18. Data Kemampuan Menulis Deskripsi Siklus II	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling penting bagi anak sebagai awal untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya. Dari bangku sekolah dasar anak akan mendapatkan pembelajaran yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Pada pendidikan dasar sendiri memiliki kompetensi-kompetensi yang sudah diterapkan dan disebar di mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah. Mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar antara lain Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Kewarnegaraan. Salah satu pelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan dasar ialah Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki fungsi yang strategis, dengan bahasa guru dapat memberikan ilmu pengetahuan, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Tanpa bahasa para siswa tidak dapat menerima semua pelajaran

dengan baik. Sekolah dasar harus memberikan bekal kemampuan dan empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa dan empat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang siswa akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara.

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai. Di katakan demikian karena kemampuan menulis berhubungan dengan proses menjelaskan sebuah objek dengan pemberian bahasa tulis dengan simbol-simbol huruf, pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan pembentukan paragraf sehingga mewujudkan sebuah bahasa tulisan yang memiliki satu kesatuan makna tertentu sehingga pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Keterampilan menulis siswa salah satunya adalah menulis karangan deskripsi.

Menulis sendiri bukanlah sesuatu yang asing bagi setiap orang, karena banyak manfaat yang dapat diambil dari menulis seperti

peningkatan kecerdasan, pengembangan daya dan kreativitas dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dalam menulis sebuah karangan, apapun bentuk karangan itu, harus memilih kata dengan bentuk yang tepat dan susunan kalimat harus benar. Kemudian kalimat itu dirangkai sehingga terbentuk paragraf-paragraf dan menjadi sebuah karangan.

Kemampuan menulis deskripsi merupakan salah satu keterampilan dalam bidang menulis yang perlu dibelajarkan pada siswa Sekolah Dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan dalam bidang menulis dengan baik. Pembelajaran menulis deskripsi tidak mudah. Apabila kemampuan menulis deskripsi ini tidak diajarkan dengan baik, maka akan dapat berdampak pada daya imajinasi siswa yang tidak akan berkembang secara maksimal. Dikatakan demikian karena dalam menulis deskripsi siswa diminta untuk menentukan kata-kata menjadi sebuah rangkaian kalimat untuk dapat meyakinkan pembaca menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

Hal tersebut di atas terjadi karena beberapa faktor dari guru yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, antara lain: (1) guru dalam mengajar menulis karangan belum menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Misalnya dalam pembelajaran hanya

menggunakan media gambar yang terdapat dalam buku pelajaran. Gambar yang digunakan juga sangat kecil dan kurang jelas, sehingga tidak dapat menjadi penunjang pembelajaran siswa, (2) metode-metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru menggunakan metode ceramah interaksi satu anak, sehingga siswa bosan dan minat siswa kurang dalam menulis karangan, (3) guru tidak memberi contoh cara menulis deskripsi yang baik dan benar. Siswa hanya diberikan tugas melalui buku pelajaran dan LKS, (4) guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menulis karangan, hal tersebut membuat siswa merasa kurang dihargai dan membuat siswa tidak semangat dalam menulis.

Selain faktor dari guru, penyebab siswa kurang mampu menulis juga berasal dari diri siswa sendiri, antara lain: (1) siswa kesulitan membuat kalimat dan mengembangkan paragraf, (2) isi cerita yang dibuat siswa tidak urut, (3) kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca, diksi, dan huruf kapital yang benar. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil pra test kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi , yang belum sesuai dengan KKM di SD tersebut.

Menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dirasakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan

tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung nyatanya siswa selalu belajar didalam kelas, membuat siswa merasa terbatas akan sumber belajar yang diperlukan. Pada saat proses pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi, ditemukan bahwa siswa sangat senang melakukan pembelajaran di luar kelas dan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih antusias, bersemangat, dan memaknai kegiatan pembelajaran dengan baik. Jika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan dengan cara yang konvensional, siswa terlihat lebih bosan dan tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Selama ini lingkungan sekitar tidak optimal digunakan sebagai sumber belajar karena guru belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang baik, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Untuk itu siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam menulis deskripsi. Kegiatan tersebut berguna agar siswa memperoleh pengalaman yang nyata. Dengan mendapatkan pengalaman langsung, siswa mampu mendeskripsikan objek dengan jelas sesuai pengalaman dan pengamatan yang dilakukan siswa.

Melalui pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, diharapkan juga dapat

memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar siswa aktif atau giat, tidak hanya duduk, dengar, dan catat saja. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang dikemas dengan suasana yang menyenangkan, sehingga dapat menggali potensi kreatif dan imajinatif siswa. Diharapkan siswa mempunyai konsep yang permanen dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diberikan kebebasan mengekspresikan apa yang dirasakan melalui tulisan tanpa harus memikitkan suasana kelas yang tegang, sehingga siswa dapat mengkomunikasikan pemikirannya melalui tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Area penelitian ini adalah SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur. Jumlah kelas yang ada di SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi adalah sebanyak 6 kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur. Jumlah siswa kelas V adalah 36

siswa. Sebagian besar siswa kelas V kurang memahami tentang kaidah kebahasaan dan cara menulis deskripsi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mengapa siswa kesulitan dalam menulis deskripsi?
2. Apakah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi?
3. Apakah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mempermudah siswa dalam menulis deskripsi?
4. Bagaimana penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menulis deskripsi dapat membantu siswa menulis deskripsi dengan baik dan benar?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan masalah yang bersifat membatasi lingkup permasalahan diperlukan untuk memperdalam bahasan tanpa mengurangi sifat ilmiah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yaitu, upaya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di kelas V SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya materi menulis deskripsi siswa kelas V SD yang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Manfaat penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan perubahan yang inovatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi guru

Sebagai referensi untuk meningkatkan motivasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai media sumber belajar, memperkaya strategi dalam pembelajaran menulis, dan memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan menarik .

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menggunakan metode yang kreatif dan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat, serta pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas.

4. Bagi pembaca

Menambah informasi mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Kemampuan Menulis Deskripsi

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan seseorang berbeda-beda, kemampuan bukan datang secara tiba-tiba, melainkan hasil dari usaha yang dilakukan secara terus menerus melalui proses latihan tanpa mengenal putus asa. Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.¹ Maksudnya setiap orang pasti memiliki kemampuan tapi jika dia tidak mengasah kemampuan yang dimilikinya, kemampuan bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat menulis saja.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Senada dengan pengertian diatas, Gondon dalam Mulyasa juga mendefinisikan kemampuan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.² Artinya kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan yang dimiliki setiap individu untuk melakukan berbagai kegiatan, tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

¹ Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer* (Jakarta: Dunia Karang Mengarang, 1999), h. 707.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 39.

Broke dan Stone seperti dikutip oleh Wijaya dan Rusian menyatakan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang yang tampak sangat berarti.³ Artinya seseorang dapat dikatakan berkemampuan apabila orang tersebut mengerti dan mampu melakukan sesuatu serta memiliki perilaku yang baik.

Pendapat lain mengenai kemampuan dikemukakan oleh Stephen dan Timothy yang berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁴ Hal itu berarti seseorang dikatakan mampu apabila ia dapat menyelesaikan tugasnya dalam suatu pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disintesis bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, atau usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan tugas dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya sehingga dapat menguasai kemampuan dalam bidang tertentu seperti kemampuan seseorang dalam membuat karangan.

b. Pengertian Kemampuan Menulis

Semi mengungkapkan bahwa keterampilan menulis atau mengarang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan kedalam

³ Cece Wijaya dan Tabrani Rusian, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 7.

⁴ Robbins, Stephen dan Timothy Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 57.

lambang bahasa.⁵ Dari pendapat Semi tersebut mengandung makna bahwa menulis merupakan hasil dari proses pemikiran berupa ide atau gagasan dalam bentuk lambang tulisan.

Pendapat lain menurut Gie dalam Zulela, mengatakan bahwa menulis merupakan padanan kata mengarang, dan merupakan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dan dimengerti oleh orang lain.⁶ Dari pendapat Gie dapat dikatakan bahwa menulis merupakan rangkaian proses berupa kegiatan seseorang untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan, pendapat, sikap si penulis kepada siapa saja yang membaca tulisan itu agar pembaca dapat memahami dan mengerti apa yang dimaksud oleh penulis.

Selanjutnya Marwoto dalam Dalman mengatakan, menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.⁷ Dalam hal ini, menulis membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Menurut Tarigan, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang–lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

⁵ Atar Semi. *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 1990), h.8

⁶ Zulela H.M., *Terampil Menulis di Sekolah Dasar: Model pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*,(Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h.28.

⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 4.

dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang–lambang grafik tersebut.⁸ Menulis berarti melukiskan atau menjelaskan lambang-lambang grafik dalam bentuk susunan kata menjadi kalimat yang terencana dan sistematis, sehingga dapat memudahkan seseorang dalam memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Kegiatan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar karena menulis merupakan sarana siswa dalam memperoleh ilmu, menyalurkan gagasannya, dan sebagai wadah untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide dan pengalaman ke berbagai pihak.

Menulis sebagaimana berbicara merupakan keterampilan yang produktif dan eksresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak langsung, tidak tatap muka, sedangkan berbicara merupakan komunikasi langsung komunikasi tatap muka. Dikatakan demikian karena menulis merupakan komunikasi tulisan yang menghasilkan suatu karya yang memiliki banyak manfaat, dan dapat berkembang sesuai kemampuan penulis.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 22

Dalam tahap penulisan, diperlukan pengembangan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh. Menurut Sabarti, dalam mengembangkan gagasan diperlukan penguasaan kata-kata yang mendukung gagasan.⁹ Ini berarti bahwa penulisan harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Menurutnya, kata-kata tersebut harus dirangkai menjadi kalimat efektif (struktur kalimat), selanjutnya kalimat tersebut disusun menjadi paragraf dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang berlaku disertai tanda baca yang digunakan secara tepat (EYD).

Badriyadi juga menyatakan, bahwa dalam menulis terdapat aspek kebahasaan yaitu penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan.¹⁰ Tanda baca dan ejaan yang disempurnakan (EYD) merupakan tata bahasa yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam tulisan, seperti penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda koma, tanda titik, tanda seru, dan lain-lain. Diksi adalah pemilihan kata dan gaya ekspresi dalam mengemukakan gagasan oleh penulis atau pembicara, sehingga diperoleh efek tertentu seperti diharapkan. Penataan kalimat (struktur kalimat) adalah penggunaan kalimat sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku.

⁹ Sabarti Akhadiyah, Maidar Arsyad, dan Sakura Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1988), h.5.

¹⁰ Badriyadi, *Kemampuan Berbahasa* (<http://acamedia.edu>, diakses tanggal 15 Oktober 2015)

Pengembangan paragraf dipengaruhi oleh kekayaan kosakata dan pengalaman penulis. Pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan dapat disesuaikan dengan tema atau objek yang akan di paparkan dalam karangan.

Tidaklah berlebihan jika kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana, secara teknis penulis dituntut memenuhi persyaratan mendasar seperti menulis karangan yang rumit. Penulisan harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, dan menyajikannya dalam bentuk kalimat dan paragraf yang tersusun secara runtut, logis, dan sebagainya. Meskipun begitu, menulis bukan hanya kemampuan yang dimiliki sebagian orang yang berbakat menulis saja. Dengan latihan yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan, kemampuan menulis dapat dimiliki oleh siapa saja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan seseorang dalam mengkomunikasikan ide-ide, imajinasi, dan gagasan secara tertulis kepada sebagai pihak yang membaca tulisannya dengan menerapkan aspek kebahasaan yaitu: (1) struktur kalimat, (2) menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat (EYD), dan (3) penggunaan diksi.

c. Pengertian Kemampuan Menulis Deskripsi

Kata deskripsi diambil dari bahasa Inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerjanya *to describe* (melukiskan dengan bahasa) dan sesuai dengan asal katanya, yaitu *describe (Latin)* yang berarti ‘*menulis tentang membeberkan suatu hal, melukiskan suatu hal*’.¹¹ Membeberkan suatu berarti melukiskan seperti apa adanya, tanpa menambah serta mengurangi keadaan yang sebenarnya. Misalnya, seorang guru harus dapat mendeskripsikan bagian-bagian tubuh manusia sehingga dalam benak murid-muridnya bagian tubuh itu tervisualisasikan seperti keadaan yang sebenarnya.

Menurut Semi, deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.¹² Tulisan yang dibuat dengan menggunakan imajinasi tentang pendeskripsian sebuah objek agar pembaca maupun pendengarnya dapat ikut merasakan secara langsung apa yang disampaikan oleh penulis.

Selanjutnya menurut Finoza dalam Dalman mengatakan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan

¹¹ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2005), h. 156

¹² Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 1990), h. 42

pengalaman membaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.¹³ Deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.

Menurut Kamdhi, deskripsi adalah pemaparan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan.¹⁴ Pemaparan atau penggambaran yang diharapkan dalam menulis deskripsi adalah pembaca dapat melihat apa saja yang dilihat, merasakan apa yang dirasakan, mendengar apa yang didengar oleh penulis, sehingga sampai pada kesimpulan yang sama dengan penulis.

Ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam deskripsi yaitu pendekatan ekspositoristik, dan pendekatan menurut sifat pengarang.¹⁵ Pendekatan ekspositoris adalah berusaha agar deskripsi yang dibuat dapat memberi keterangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat atau merasakan objek yang dideskripsikan. Pendekatan impresionistik adalah menulis deskripsi dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan atau kesan pembaca. Pendekatan menurut sifat pengarang adalah pendekatan yang sangat bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai, sifat, objek, serta pembaca deskripsinya. Pengarang dalam pendekatan ini juga harus

¹³ Dalman, *op.cit.*, h. 93.

¹⁴ J.S Kamdhi, *Terampil Bereksperesi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 94

¹⁵ Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2009), h. 46

terlebih dahulu menentukan sikap sebelum menulis. Pendekatan yang dikemukakan di atas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi.

Deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi orang dan deskripsi tempat. Deskripsi orang adalah tulisan yang mendeskripsikan tentang keadaan fisik seseorang, watak, sikap, dan keadaan sekitarnya. Deskripsi tempat adalah tulisan yang mendeskripsi suatu tempat sesuai dengan pengamatan.

Adapun langkah-langkah dalam penulisan menulis deskripsi yaitu: (1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan: Apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat?, (2) Merumuskan tujuan pendeksripsian: Apakah deksripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan lain?, (3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda-benda di sekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik?, (4) Merinci dan mensistematiskan hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang akan digunakan penulisan?¹⁶

Secara ringkas, langkah-langkah menulis deskripsi dapat dilakukan dengan menentukan tema, menetapkan tujuan, mengumpulkan bahasa tulisan. Langkah-langkah menulis deskripsi di atas dapat digunakan sebagai pedoman dalam permulaan menulis deskripsi sehingga tujuan dari menulis deskripsi dapat tercapai dengan baik. Kemampuan menulis ini tidak dapat berkembang tanpa adanya arahan yang benar.

¹⁶ Imam Syafi'i, *Retrorika dalam Menuli* (Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti, Depdikbud)

Kemampuan tersebut harus diasah dan dikembangkan dengan memperhatikan langkah-langkah menulis deskripsi, dan pendekatan menulis deskripsi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa kemampuan menulis deskripsi adalah kesanggupan mengkomunikasikan ide, dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang menggambarkan, melukiskan suatu objek tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, dan merasakan yang dituliskan oleh siswa dengan memperhatikan ciri dan wujud objek yang dideskripsikan serta menerapkan aspek kebahasaan yaitu:(1)struktur kalimat, (2) menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat(EYD), dan (3) penggunaan diksi yang sesuai.

2. Karakteristik Siswa Kelas V

Karakteristik dengan perkembangan memiliki kaitan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Elida bahwa karakteristik seorang siswa dapat dilihat dari perkembangan sebagai proses perubahan yang mengarah kepada kemajuan¹⁷. Karakteristik siswa dapat dilihat dari tingkat perkembangannya.

¹⁷ Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Depdikbud, 2001), h. 5.

Dalam perkembangan siswa sekolah dasar itu sendiri memiliki tahapan. Piaget dalam Syamsu Yusuf mengklasifikasi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan yaitu:

Pertama, tahap sensory-motor yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun, kedua, tahap pra-operasional yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun, ketiga, tahap concrete-operational yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 7-11 tahun. Keempat, tahap formal-operational, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15.¹⁸

Siswa sekolah dasar berada dalam kisaran umur 7-11 tahun yang termasuk di dalamnya adalah siswa kelas V sehingga berdasarkan pengklasifikasian siswa sekolah dasar berada dalam tahapan operasional konkret yaitu sedang berkembangnya kognitif siswa.

Karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV dapat dilihat juga dari perkembangan bahasanya, karena bahasa digunakan setiap hari oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Sunarto mengungkapkan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah usia anak, kondisi keluarga, tingkat kecerdasan, status sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik anak terutama dari kesehatannya.¹⁹ Ditekankan disini oleh peneliti usia anak adalah salah satu faktor dari

¹⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

¹⁹ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), h. 144.

perkembangan bahasa anak. Karakteristik anak usia dasar kelas V dilihat dari perkembangan bahasanya.

Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mampu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dari banyak segi dan bidang diantara perbedaan individual dari banyak segi dan bidang diantaranya perbedaan dalam intelegensi kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Pada masa ini secara relatif anak-anak lebih muda dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini dapat dibagi menjadi dua fase yaitu:

(1) masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9-10 tahun;(2) masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun. Siswa sekolah dasar Kelas IV digolongkan pada masa kelas tinggi. Beberapa sifat khas pada masa ini adalah (a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; (b) amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar; (c) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus; (d) sampai umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya, (e) memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, dan (f) gemar membentuk kelompok sebaya dan tidak terkait pada aturan permainan tradisional, tetapi membuat peraturan sendiri.²⁰

Dalam perkembangannya siswa memiliki tugas perkembangan

sesuai karakteristiknya. Menurut Havighurst dalam Alex tugas perkembangan anak sesuai karakteristik usia sekolah dasar meliputi

1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas, 2) Membina hidup sehat, 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok, 4) Belajar menjalin peranan sosial sesuai dengan

²⁰ Syamsu Yusuf, *op.cit.*, hh. 24-25

jenis kelamin, 5) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat, 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir deduktif, 7) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai, 8) Mencapai kemandirian pribadi²¹

Dari beberapa teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V sekolah dasar berkenalan dengan perkembangan, dalam perkembangannya siswa kelas V sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret dan memiliki karakteristik yang dimiliki oleh karakteristik kelas tinggi pada tingkat sekolah dasar. Salah satu perkembangan yang dilalui anak adalah perkembangan bahasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah usia anak.

Pada usia anak sekolah dasar kelas V, anak telah dapat mengungkap dan menerima ide atau gagasan melalui bahasa. Bersamaan perkembangan yang dialami anak dan membentuk karakteristik anak tersebut, anak harus menyelesaikan tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangannya adalah belajar menulis. Pembelajaran menulis sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar yang dilihat dari sudut pandang perkembangan bahasa anak. Pembelajaran siswa khususnya dalam menulis perlu didukung oleh media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

²¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 139

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

a. Sumber Belajar

Menurut Rohani, dalam arti luas, sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²² Semua yang ada di luar dari seseorang seperti guru, perpustakaan, lingkungan, laboratorium, majalah, dan lain-lain termasuk sumber belajar yang dalam memudahkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Sumber belajar juga dapat mengubah perilaku dan meningkatkan keterampilan seseorang.

Pendapat lain dinyatakan oleh Majid, bahwa sumber belajar dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.²³ Sumber belajar dapat membuat seseorang berubah dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu. Karena sumber-sumber belajar itu pula seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela.

Menurut Dale seperti yang dikutip oleh Rohani menyatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat

²² Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 102

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 170

luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.²⁴ Maksud dari peristiwa belajar adalah segala kegiatan yang dapat mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Banyak hal yang dapat diraih dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal tersebut dikarenakan hampir semua tema pembelajaran dapat dipelajari dari lingkungan sekitar. Selain itu, memanfaatkan lingkungan sekitar akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar.²⁵ Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

Lingkungan sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya. Anak memiliki kesempatan yang alami untuk berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Kegiatan ini sangat alami dan sangat bermanfaat dalam mengembangkan aspek fisik anak.

Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang dewasa. Pada saat anak

²⁴ Ahmad Rohani, *Op. cit.*, h. 102

²⁵ Anon, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini* (<http://ilmuwanmuda.wordpress.com> diakses tanggal 10 April 2015), h. 4

mengamati objek-objek tertentu yang ada dilingkungan pasti dia ingin menceritakan hasil penemuannya dengan orang lain. Semua itu mendorong keterampilan sosial dan budaya siswa.

Lingkungan pada umumnya memerlukan tantangan untuk dilalui oleh anak-anak. Pemanfaatannya akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dengan positif. Misalnya bila anak diajak ke sebuah taman yang terdapat beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosionalnya. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata. Lingkungan sendiri menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata.

Siswa belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk, dan ukuran. Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah mengembangkan intelektual siswa. Konsep warna yang diketahui dan dipahami siswa di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan siswa untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu di luar diri yang dapat memudahkan

dalam memperoleh pengetahuan, dari yang tidak tahun menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dapat mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai rancangan pembelajaran serta agar siswa merasakan pengalaman belajar yang utuh.

b. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Pemanfaatan berasal dari kata dasar *manfaat* yang berarti guna atau faedah,²⁶ sedangkan pemanfaatan merupakan proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan.²⁷ Lingkungan memberikan rangsangan kepada individu dan sebaliknya memberikan respon terhadap lingkungan. Proses interaksi antara individu dan lingkungan dapat terjadi perubahan tingkah laku pada dari individu. Dapat terjadi juga, individu yang melakukan perubahan terhadap lingkungan, baik perubahan positif maupun negatif. Jadi, lingkungan merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Lavengeld seperti yang dikutip Melanie, lingkungan sekitar memengaruhi perkembangan anak. Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lainnya), dinamakan

²⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusat, 1996), h. 266.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 877

lingkungan sekitar.²⁸ Lingkungan sekitar bagi guru dan siswa merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses pendidikan dikarenakan guru dapat memberikan pengarahan terhadap peristiwa, situasi, atau kondisi lingkungannya yang dilihat dan dirasakan oleh peserta didik, sehingga siswa dapat mengenal lingkungan sekitarnya.

Guru sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan berbagai sumber belajar lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dengan baik. Lingkungan yang ada di sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses belajar dan hasil yang berkualitas. Menurut Mulyasa yang dimaksud dengan lingkungan adalah ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan siswa.²⁹ Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa.

Menurut Hamalik, lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang dapat memberikan pengaruh dan menimbulkan perubahan pada tingkah laku individu.³⁰ Lingkungan sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya dan tidak terikat dimensi waktu dan tempat, lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan

²⁸ Sri Meilanie, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009), h. 75.

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 178.

³⁰ Anon, *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, (<http://docstoc.com>), diakses tanggal 10

belajar. Lingkungan yang baik adalah yang dapat membantu proses perkembangan individu, baik perkembangan fisik maupun psikologis.

Menurut Amri, lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan agar siswa mencapai hasil belajar yang baik.³¹ Sistem pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan yang dilakukan oleh guru harus harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa dalam pembelajaran terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Akibatnya, siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.³² Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang baik fisik, sosial, maupun psikologis dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diangkat dari lingkungan sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan berhubungan dengan kehidupan lingkungan. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan menjadikan peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, (a) membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karya

³¹ Sofan Amri, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010, hh. 48-49

³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 101

wisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain, (b) membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan seperti model dan gambar.³³

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan dua cara, yang *pertama* adalah dengan membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran, seperti karya wisata, survey, pemberian tugas, praktek lapangan, dan lain-lain. Pemanfaatan lingkungan yang *kedua* adalah menghadirkan narasumber ke dalam kelas untuk menyampaikan materi atau membawa benda-benda realia ke dalam kelas. Agar upaya pemanfaatan lingkungan berjalan dengan efektif, maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar adalah proses melakukan suatu kegiatan yang ada di sekitar yang dapat memberikan pengaruh dan perkembangan terhadap individu dengan berbagai cara sesuai rancangan pembelajaran yang telah disusun sehingga siswa merasakan pengalaman belajar yang utuh.

Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah merupakan proses aktivitas dengan alam sekitar yang dapat memberikan pengaruh dan

³³ Ibid., h. 102

perubahan terhadap tingkah laku individu untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan menggunakan lingkungan alam sekitar untuk terjadinya pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas untuk memberikan pengalaman dan dalam proses pembelajaran.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Ada tiga langkah atau prosedur yang bisa ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) tindak lanjut.³⁴

Pertama langkah persiapan yaitu guru dan siswa menentukan tujuan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi, menentukan cara belajar siswa pada saat pengamatan dilakukan, mempersiapkan perizinan jika diperlukan, dan persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

Kedua langkah pelaksanaan adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan yaitu dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi, saling bertanya jawab mengenai pembelajaran yang belum dimengerti, dan berdiskusi bersama kelompoknya.

³⁴ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 7.

Ketiga langkah tindak lanjut yang diambil adalah membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama, dan guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil yang dicapai.

Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelas menjadi beberapa kelompok akan lebih melatih siswa dalam berinteraksi terhadap teman kelompoknya. Akibatnya akan melatih kerja sama dalam menemukan informasi dan pemecahan masalah.

3. Keuntungan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Pengamatan yang dilakukan sendiri oleh siswa dapat memacu perkembangan daya pikir, kepekaan sosial siswa, dan memungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai, dan melestarikan lingkungan sekitar sebagai sumber kehidupannya.

Keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah

- ada di lingkungan.
2. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik.
 3. Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
 4. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).
 5. Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
 6. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
 7. Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (*didesain*).³⁵

Dengan memperhatikan keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tersebut, seharusnya guru mampu memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan disekitar siswa sebagai sumber belajar yang aplikatif, inovatif dan berpusat pada siswa. Lingkungan menyimpan pembelajaran yang tak terbatas untuk siswa. Lingkungan mampu menjadi daya tarik siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan hal-hal yang positif di atas dengan contoh dijadikan media dan menyesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa dan topik pelajaran yang akan diajarkan.

³⁵ Sutrisno. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dikti Depdiknas)

C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ludvi Meimudayanti dengan judul “Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar Kelas IV SDN Semambung 295 Sidoarjo, Jawa Timur.”³⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut ternyata dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Semambung dapat meningkat. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat membuat siswa menjadi aktif dan memudahkan untuk mengeluarkan gagasan-gagasannya dalam menulis karangan deskripsi. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat menggunakan berbagai gagasan untuk menulis sehingga siswa menjadi senang dan lebih berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fabianus Maner dengan judul peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SDN 07 Sebalu Kecamatan Bengkayang. Penelitian yang dilakukan Fabian dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai antusiasme siswa bertambah dan mampu lebih fokus dalam pembelajaran karena adanya tahapan menulis yang tepat untuk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa

³⁶ Ludvi Meimudayanti, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDN Semambung 296 Sidoarjo, Jawa Timur”. *Skripsi* (Surabaya: UNS, 2013)

lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 07 Sebalo Kecamatan Bengkayang.³⁷

Selanjutnya penelitian lain yang relevan, penelitian yang dilakukan oleh Sri Endah Wahyuningsih yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Mulyorejo Kecamatan Kraton Kab. Pasuruan.³⁸ Dalam penelitiannya Sri menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan PTK. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes menulis paragraf deskripsi. Siswa menjadi lebih semangat, antusias, senang, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media, seperti metode “mind map”, media gambar, dan buku harian. Penelitian yang dilakukan peneliti di atas terbukti berhasil meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di Sekolah Dasar.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Kemampuan menulis deskripsi adalah kesanggupan siswa menulis ragam wacana yang melukiskan objek berupa benda, orang, tempat, dan

³⁷ Fabianus Maner, “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Kelas V SDN 07 Sebalo Kecamatan Bengkayang”. *Skripsi*(UnTan, 2013)

³⁸

keadaan sesuai hasil pengamatan dan pengalaman oleh panca indera dengan tujuan agar pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar, merasakan, dan menikmati objek yang dikemukakan oleh penulis. Menulis deskripsi menitikberatkan pada pendeskripsian objek yang diamati dengan melibatkan peran lima indera manusia.

Menulis deskripsi mengajarkan siswa untuk mengkomunikasikan pendapat, ide-ide, perasaan, dan pengalaman siswa kepada orang lain. Diharapkan dengan menyalurkan pendapat melalui tulisan, siswa menjadi lebih percaya diri, termotivasi, dan meningkatnya komunikasi siswa kepada lingkungan sekitar dan meningkat pula pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah memanfaatkan segala sesuatu di luar diri siswa yang dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan dapat dan dapat mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik sesuai rancangan pembelajaran serta agar siswa merasakan pengalaman belajar yang utuh. Pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran dan membawa sumber-sumber dari lingkungan ke dalam kelas.

Umumnya siswa kelas V Sekolah Dasar berusia 9-11 tahun. Pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran konkret karena mereka belum paham tentang sesuatu yang abstrak. Belajar siswa

masih bersifat senang bermain, bergerak, berkelompok, dan melakukan secara langsung. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kondusif. Secara alami, lingkungan mendorong siswa berkomunikasi dengan siswa lain atau orang dewasa. Pada saat siswa mengamati suatu objek, siswa pasti ingin menjelaskan pengamatan terhadap objek tersebut kepada orang lain. Secara tidak langsung, lingkungan membangun interaksi sosial sehingga mengembangkan komunikasi dan menimbulkan rasa percaya diri. Pengajaran seorang guru tentang kemampuan menulis deskripsi yaitu untuk mengajak siswa memanfaatkan lingkungan dengan baik. Dalam hal ini peranan guru menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan dalam kemampuan pada siswa menulis deskripsi.

Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber, siswa akan merasakan dan menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dalam berinteraksi. Siswa juga menjadi lebih tertarik dapat membedakan bagaimana rasanya belajar melalui buku atau hanya mendengarkan guru saja.

Dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan menulis deskripsi, mereka dapat melihat, merasakan, mendengar,

dan mengamati sehingga melibatkan semua panca inderanya dalam proses pembelajaran. Semua itu akan mengembangkan dan meningkatkan intelektual, sikap, minat, kepekaan sosial dan kemampuannya. Oleh karena itu, diduga pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V di SDN Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoretik dan pengembangan konseptual tindakan di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dalam pembelajaran menulis deskripsi, maka kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur akan meningkat.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur dengan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi, Jalan Raya Bekasi KM 35. Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun waktu penelitian ini yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan yaitu bulan Oktober hingga bulan November 2015.

C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan suatu penelitian yang dikembangkan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁵ Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.³⁶ Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kelas pada waktu proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru secara terarah.

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan perlakuan tersebut.³⁷ Penelitian pembelajaran dilakukan untuk memecahkan masalah dengan berbagai tindakan yang terencana dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan serta menganalisis dengan kehidupan nyata.

Sementara itu, Carr dan Kemmis, dalam Mulyasa mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah :

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

³⁶ I.G.A.K Wardhani dan Kusuma Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 14.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Prenada Media Group, 2009), h. 26.

*“... a form of self-reflective inquiry undertaken by participants (teachers, students, or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices and (c) the situations (and institutions) in which these practices are carried out”.*³⁸

Paparan di atas memiliki arti penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (misalnya guru, siswa, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) praktik social atau pembelajaran yang mereka lakukan, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik pembelajaran, dan (c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.

Dari pendapat di atas tentang penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk mengenali kesulitan kemudian memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik dari segi guru atau pengajar, peserta didik, maupun komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian) dan mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi nyata kelas tersebut.

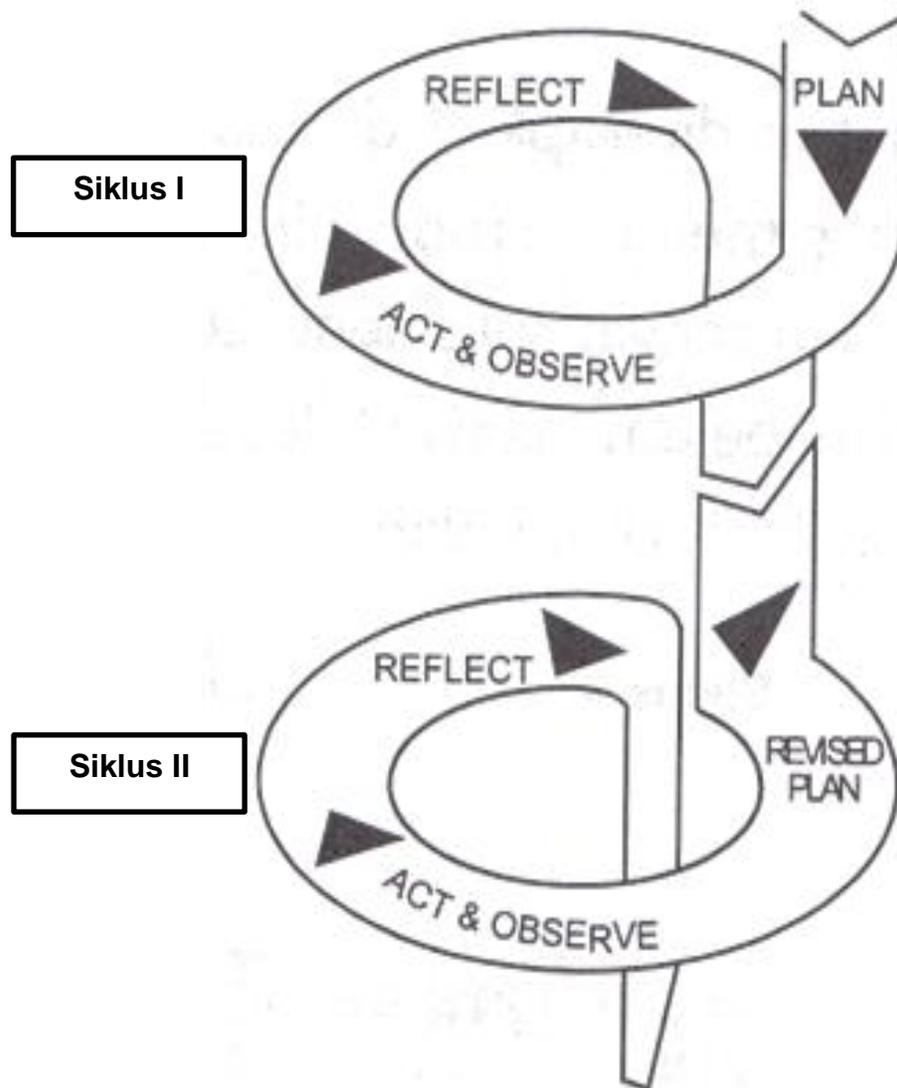
³⁸ Mulyasa, *op.cit*, h.33.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Adapun prosedur kerja dari penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart dalam Kusumah dan Dedi, pada dasarnya merupakan sesuatu siklus yang meliputi tahap-tahap (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan/pelaksanaan (*action*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflection*), dari tindakan refleksi kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*replanning*).³⁹

Langkah-langkah siklus perbaikan proses peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada siswa kelas kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi,, Jakarta Timur ini merujuk pada model siklus spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

³⁹ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Indeks, 2012), h. 21.



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Taggart (1998) dalam Arikunto⁴⁰

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 58

Setelah melakukan pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dan peneliti merefleksikan hasil pengamatan yang dilakukan, maka langkah peneliti selanjutnya melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yang tujuannya adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka langkah perencanaan yang disiapkan oleh peneliti antara lain: (1) Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan merujuk pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di SDN Cakung Barat 01 Pagi (2) merencanakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah proses pembelajaran sesuai dengan metode pemanfaatan lingkungan sekitar. (3) Merancang instrumen penilaian berupa lembar penilaian yang akan dipakai pada proses penilaian kemampuan menulis deksirpsi selama proses pembelajaran berlangsung. (4) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran dengan metode pemanfaatan lingkungan sekitar pada saat berlangsungnya penelitian dan pembelajaran di kelas.

Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Umum Tindakan untuk Meningkatkan Kemampuan
Menulis Deskripsi Siswa melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai
Sumber Belajar

Pertanyaan Penelitian	Kemampuan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
<p>Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Menulis • Kemampuan memilih topik karangan 	<p>Siklus I Pertemuan 1 (Persiapan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai gambar objek wisata yang diperlihatkan oleh guru, lalu siswa diminta untuk mendeskripsikan objek apa saja yang ada pada gambar dan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan di pelajari. • Siswa dan guru saling bertanya jawab yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar • Siswa menyimak penjelasan guru. • Siswa memberikan pendapat/hasil analisis mengenai contoh objek yang telah dideskripsikan dan menyebutkan aspek yang harus diperhatikan saat mendeskripsikan suatu benda/tempat. Dengan menanyakan objek apa saja yang terdapat pada gambar?

Pertanyaan Penelitian	Kemampuan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menentukan / menuliskan kerangka karangan sesuai dengan topik yang diperoleh dalam pengamatan lingkungan 	<p>Bagaimana situasi yang terdapat pada gambar? Bagaimana ekspresi orang-orang yang terdapat pada objek wisata tersebut? Dengan melakukan tanya jawab agar siswa mengerti dasar pengamatan</p> <p>(Pelaksanaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibentuk kelompok sebanyak 6 kelompok, masing-masing kelompok sebanyak 5 orang. • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah mengamati objek. • Guru bersama siswa menuju luar sekolah untuk melakukan pengamatan mengenai objek yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah. • Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan mengenai objek yang ada, lalu ditulis kembali di buku catatannya masing-masing dan dijawab. • Siswa diberikan lembar kerja oleh guru, kemudian masing-masing siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut pada lembar kerja. Jawaban tersebut merupakan hasil pengamatan siswa. • Siswa mendiskusikan hasil

Pertanyaan Penelitian	Kemampuan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
		<p>pengamatan dengan anggota kelompok masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan lembar kerja sesuai kelompoknya. • Guru menjelaskan kembali cara mengamati tanaman yang benar.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka Karangan 	<p>Pertemuan II (Pelaksanaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengulas kembali pembelajaran kemarin. • Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami • Siswa diberikan lembar kerja oleh guru dan dijelaskan bagaimana cara menuliskan hasil pengamatan di papan tulis. • Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan diminta untuk membacakan kembali hasil pengamatannya. • Siswa dari setiap kelompok menuliskan hasil pengamatannya di papan tulis. <p>(Memberikan Tindak Lanjut)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengapresiasi hasil pengamatan berupa saran, tanggapan, dan kritik. • Guru memberikan bimbingan membuat kerangka karangan masing-masing siswa. • Siswa membuat kerangka karangan di buku tulis masing-

Pertanyaan Penelitian	Kemampuan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
		<p>masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah seluruh kelompok tampil, siswa diberikan penguatan kembali seputar aspek kebahasaan dan non kebahasaan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menulis deskripsi sesuai kerangka karangan yang telah dibuat 	<p>Pertemuan III</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan lembar kerja yang sebelumnya telah dikumpulkan. • Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tata cara menulis deskripsi. • Siswa melakukan tanya jawab tentang cara menulis deskripsi • Siswa dibimbing oleh guru dalam menulis deskripsi sesuai kerangka yang telah dibuat. • Salah satu siswa dari masing-masing kelompok membacakan hasil karangan deskripsi secara bergantian. <p>- (Memberikan Tindak Lanjut)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan penilaian pada setiap kelompok. • Siswa lainnya memberikan tanggapan dan saran terhadap karangan yang telah dibacakan • Siswa melakukan tanya jawab terhadap materi pembelajaran yang belum dipahami. • Siswa merefleksi pengalaman belajar kemudian diminta untuk mengumpulkan karangan deskripsi yang telah

Pertanyaan Penelitian	Kemampuan yang Dikembangkan	Rencana Tindakan
		<p>dibuat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah seluruh kelompok tampil, siswa diberikan penguatan kembali seputar aspek kebahasaan dan non kebahasaan. • Guru melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dari setiap kelompok apakah sudah ada peningkatan atau belum pada kemampuan menulis siswa. • Jika pada siklus ini belum ada peningkatan kemampuan menulis siswa, maka peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya, namun jika pada siklus selanjutnya sudah terdapat peningkatan keterampilan menulis dan telah mencapai skor/hasil ketercapaian yang telah ditentukan, maka peneliti menghentikan penelitian.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan hal-hal yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang pada tiap siklus siswa mengerjakannya secara berbeda. Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ini dilakukan sebanyak tiga

kali pertemuan dalam satu siklus. Penelitian ini akan dihentikan jika hasil yang diharapkan oleh peneliti telah tercapai. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan guru kelas V yang bertindak sebagai pengamat (observer) selama proses penelitian berlangsung.

Dalam tahap ini, peneliti akan melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan materi pokok pembelajaran yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolabolator. Ketika melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti tidak terlepas dari arahan dan petunjuk yang diberikan oleh kolaborator bila terdapat kekurangan ataupun terdapat hal-hal yang kurang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam tahap tindakan inipun akan diberikan intervensi yang berbeda dalam tiap siklus yang dilaksanakan guna melihat peningkatan kemampuan menulis siswa.

3. Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap ini, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil pengamatan diuraikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai data untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur.

Pada tahapan ini, observer juga pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan observasi proses pembelajaran dengan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Observasi ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk merekam, dan mendokumentasikan selama pembelajaran untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesesuaian antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam tiap siklus. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui sampai sejauh mana ketercapaian pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan apa saja faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Refleksi data dilakukan dengan membandingkan kemampuan menulis siswa sesudah tindakan dengan kriteria ketercapaian tindakan yang diharapkan. Peneliti dan kolaborator juga membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul dan tidak muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang telah didokumentasikan dalam lembar observasi dan foto-foto kemudian dianalisis bersama-sama dengan para obsever atau guru kelas V untuk menentukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau yang sudah tercapai dalam proses pembelajaran siklus pertama dan melakukan perbaikan saat melaksanakan

siklus selanjutnya. Apabila data yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya hingga siswa dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran, mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi, peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan refleksi yaitu kegiatan mengulas secara kritis untuk mencermati tentang perubahan yang terjadi pada siswa, susasana kelas, kelebihan dan kekurangan langkah-langkah saat pembelajaran, dan sejauhmana *action* telah menghasilkan perubahan secara signifikan kemudian melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada tahap/siklus selanjutnya. Proses ini juga merupakan verifikasi data hasil pengamatan peneliti, sehingga diperoleh data data yang sama dan tepat. Verifikasi data akan memperoleh data yang akurat untuk menjadi acuan merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus/tahapan berikutnya.

D. Subjek/ Partisipasi dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas V SD

Negeri Cakung Barat 01 Pagi adalah 30 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan langsung oleh peneliti. Adapun Partisipan dalam penelitian ini adalah rekan sejawat yang berperan sebagai kolaborator selama proses penelitian dan bertindak sebagai observer dalam mengamati dan menilai proses pembelajaran selama masa siklus pembelajaran berlangsung serta mendiskusikan kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang muncul.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berperan sebagai peneliti aktif (pemimpin perencanaan). Sebagai peneliti aktif, peneliti berperan penuh dalam menyusun instrumen, pengambilan data, pengumpulan data dan membuat kesimpulan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan secara bersamaan juga peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap berlangsungnya proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Setelah pengamatan terhadap pembelajaran, kemudian peneliti membuat perencanaan tindakan yang selanjutnya akan didiskusikan bersama dengan kolaborator (wali kelas kelas V).

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi yang mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia, artinya peneliti melakukan penelitian untuk mencari permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan memikirkan cara penyelesaian permasalahan tersebut namun dilakukan secara bersamaan dengan tugasnya sebagai seorang pengajar yang harus melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai fokus penelitian.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Dari penelitian ini diharapkan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa, kemudian sebagai jalan keluar untuk siswa dan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam hal keterampilan berbicara pada siswa.

Melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diharapkan dapat menjadi upaya untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila pada akhir siklus hasil data sudah menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi 80% dari jumlah siswa kelas V yang sudah memenuhi skor ≥ 80 .

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan data dan sumber data, maka data yang didapatkan oleh peneliti adalah berdasarkan pengamatan tindakan (*action*) dan penelitian (*reseach*) yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur terhadap upaya meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu data yang diperoleh ada dua jenis yaitu:

- a. Data penelitian merupakan data hasil tindakan yang berupa data tentang peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Data ini bersifat kuantitatif dimana berupa angka yang dihasilkan dari tes menulis deskripsi.
- b. Data pengamatan tindakan merupakan data yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Data ini menjadi data hasil pengamatan tindakan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) data pengamatan tindakan diambil dari hasil pengamatan observer terhadap peneliti selama melakukan tindakan penelitian dan (2) data penelitian

diambil dari hasil tes menulis deskripsi oleh siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur yang bertujuan sebagai alat ukur peningkatan kemampuan menulis deskripsi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data proses diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi. Data kemampuan menulis deskripsi diperoleh dari hasil tulisan deskripsi siswa, dan dokumentasi berupa foto yang diambil pada saat kegiatan sedang berlangsung. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka disusunlah instrumen pengamatan yang disesuaikan dengan setiap variabel yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Instrumen Kemampuan Menulis Deskripsi

a. Definisi Konseptual

Kemampuan menulis deskripsi adalah kesanggupan mengkomunikasikan ide-ide, gagasan secara tertulis sesuai hasil pengalaman dan pengamatan terhadap suatu objek berupa benda, tempat, suasana atau keadaan agar pembaca seolah-olah ikut melihat, dan merasakan yang dituliskan oleh siswa dengan memperhatikan

kecermatan pengamatan tentang ciri dan wujud objek yang dideskripsikan serta menerapkan aspek kebahasaan yaitu: (1) penataan kalimat (struktur kalimat), (2) menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat (EYD), (3) penggunaan diksi yang sesuai.

b. Definisi Operasional

Kemampuan menulis deskripsi adalah skor dari skala penilaian siswa yang menggambarkan kesanggupan mengkomunikasikan ide-ide, gagasan secara tertulis sesuai hasil pengalaman dan pengamatan terhadap suatu objek berupa benda, tempat, suasana atau keadaan agar pembaca seolah-olah ikut melihat, dan merasakan yang dituliskan oleh siswa dengan memperhatikan kecermatan pengamatan tentang ciri dan wujud objek yang dideskripsikan serta menerapkan aspek kebahasaan yaitu: (1) penataan kalimat (struktur kalimat), (2) menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat (EYD), (3) penggunaan diksi yang sesuai.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengetahui keberhasilan pemanfaatan lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu tindakan guru selama proses pembelajaran dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kemampuan Menulis Deskripsi

No	Dimensi	Aspek		Indikator	Skor
1	Kesanggupan mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara tertulis sesuai hasil pengamatan terhadap suatu objek berupa benda, tempat, suasana atau keadaan agar pembaca seolah-olah ikut melihat, dan merasakan yang dituliskan dengan memperhatikan kecermatan pengamatan tentang ciri dan wujud objek yang dideskripsikan	Isi Gagasan yang Dikemukakan		<ul style="list-style-type: none"> Ide atau gagasan yang terdapat pada tulisan sesuai dengan jhmedia yang digunakan 	20%
2		Organisasi Isi		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki aspek kohesi dan koherensi dalam tulisan 	20%
3		Pendeskripsian Objek		<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan sesuai ciri objek yang 	30%
4		Kebahasaan (30%)	Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Sruktur kalimat sesuai bahasa Indonesia baku 	10%
	Diksi		<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan kata yang selaras dengan tema 	10%	
	EYD (titik, koma, dan huruf kapital)		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ejaan dan tanda baca titik dan koma sesuai dengan aturan penggunaannya. 	10%	
Jumlah Skor					100%

Tabel 3.3 Rubrik Kemampuan Menulis Deskripsi

No	Aspek	Deskriptor	NA
1	Isi Gagasan yang Dikemukakan (20%)	<ul style="list-style-type: none"> Sangat baik, jika ide atau gagasan yang terdapat pada tulisan berasal dari pemikiran anak dan sesuai dengan media 	20

No	Aspek	Deskriptor	NA
		<p>yang digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik, jika terdapat ide pokok sesuai dengan media yang digunakan. • Cukup baik, jika terdapat ide pokok yang berasal dari pemikiran anak tetapi ceritanya tidak sesuai dengan media yang digunakan. • Kurang, jika tidak terdapat ide pokok yang berasal dari pemikiran anak dan ceritanya tidak sesuai dengan media yang digunakan. 	<p>15</p> <p>10</p> <p>5</p>
2	Organisasi Isi (20%)	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Baik, jika keseluruhan kalimat terdapat kohesi dan koherensi. • Cukup baik, jika 1-3 kalimat yang tidak terdapat kohesi dan koherensi • Cukup, Jika 4-6 kalimat yang tidak terdapat kohesi dan koherensi • Kurang, Jika 7-9 kalimat yang tidak terdapat kohesi dan koherensi. 	<p>20</p> <p>15</p> <p>10</p> <p>5</p>
3	Pendeskrripsian Objek (30%)	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik, jika mendeskripsikan dengan sempurna wujud atau ciri objek • Baik, jika mendeskripsikan 3 macam wujud atau ciri objek • Cukup, jika mendeskripsikan 2 	<p>30</p> <p>22,5</p> <p>15</p>

No	Aspek	Deskriptor	NA
		<p>macam wujud atau ciri objek</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurang, jika mendeskripsikan 1 macam wujud atau ciri objek 	7,5
4	Struktur Kalimat (10%)	<ul style="list-style-type: none"> Sangat baik, jika kalimat strukturnya sempurna, Baik, jika 1-3 kalimat strukturnya salah. Cukup, jika 4-6 kalimat strukturnya salah. Kurang, jika 7-9 kalimat strukturnya salah. 	10 7,5 5 2,5
5	Diksi(10%)	<ul style="list-style-type: none"> Sangat baik, jika seluruh pemilihan kata sudah tepat Baik, jika 1-3 pemilihan kata kurang tepat Cukup, jika 4-6 pemilihan kata kurang tepat Kurang, jika 7-9 pemilihan kata kurang tepat 	10 7,5 5 2,5
6	EYD(Titik, koma, dan huruf awal) (10%)	<ul style="list-style-type: none"> Sangat baik, jika tidak ada kesalahan pada penggunaan ejaan Baik, jika 1-3 kesalahan penggunaan EYD Cukup, jika 4-6 kesalahan penggunaan EYD Kurang, jika 7-9 kesalahan penggunaan EYD 	10 7,5 5 2,5
Jumlah			100

Keterangan:

- Skor minimal yang akan dicapai adalah 25

- Skor yang diberikan skala 2,5 sampai 30
- Skor maksimal yang akan dicapai adalah 100
- NA: Jumlah skor yang didapat
- Kriteria penilaian:
 - Sangat baik = 80-100
 - Baik = 70-79
 - Cukup = 60-69
 - Kurang = 50-59
- Penskoran
 - Presentase = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

2. Definisi Konseptual dan Operasional Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

a. Definisi Konseptual

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan proses aktivitas dengan alam sekitar yang dapat memberikan pengaruh dan perubahan terhadap tingkah laku individu untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan menggunakan lingkungan alam sekitar untuk terjadinya pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas untuk memberikan pengalaman dan dalam proses pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah skor yang diperoleh melalui proses pengamatan tindakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan

langkah kegiatan antara lain: (1) tahapan persiapan(menentukan tujuan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, menentukan objek yang akan dipelajari, menentukan cara belajar siswa pada saat pengamatan dilakukan, dan persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar); (2) tahapan pelaksanaan (penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi, bertanya jawab mengenai pembelajaran yang belum di mengerti, dan berdiskusi bersama kelompoknya); (3) tahapan tindak lanjut (membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan, guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil yang dicapai, melakukan evaluasi, dan membagi pengalaman dan kesimpulan). Skor yang diperoleh tersebut diberi skala penilaian dengan ketentuan apabila mendapatkan Skor 4 = Sangat baik, Skor 3 = Baik, Skor 2 = Cukup Baik, Skor 1 = Kurang.

c. Kisi-kisi

Tabel 3.4. Kisi-kisi Intrumen Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

No	Langkah-langkah kegiatan pemanfaatan lingkungan	Indikator		No. Pernyataan	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Persiapan	Menginformasikan tentang tujuan pembelajaran	Menyimak tujuan dari pembelajaran	1	11
		Menentukan objek yang harus dipelajari yang	Mecari objek yang berkaitan dengan pemanfaatan	2	12

No	Langkah-langkah kegiatan pemanfaatan lingkungan	Indikator		No. Pernyataan	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
		berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	lingkungan sekitar sebagai sumber belajar		
		Menentukan cara belajar siswa dengan membentuk kelompok belajar	Membuat kelompok belajar	3	14
		Memberikan lembar kerja kepada siswa sebagai panduan dalam melakukan pengamatan di sekolah	Mengerjakan lembar kerja dengan teman kelompok yang ditentukan	4	15
2.	Pelaksanaan	Menginformasikan mengenai lingkungan sekitar yang akan digunakan sebagai sumber belajar.	Menyimak penjelasan mengenai lingkungan sekitar yang akan digunakan sebagai sumber belajar.	5	16
		Melakukan tanya jawab bersama siswa	Bertanya hal yang belum dipahami	6	17
		Membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung	Mendiskusikan lembar kegiatan secara berkelompok dengan pemanfaatan lingkungan	7	18
3.	Tindak Lanjut	Memberikan kesempatan siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Melakukan pembahasan hasil diskusi kelompok	8	19

No	Langkah-langkah kegiatan pemanfaatan lingkungan	Indikator		No. Pernyataan	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
		Memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari	Melaporkan hasil diskusi kelompok	9	20
		Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan	10	21
		Membimbing siswa melakukan refleksi	Melakukan refleksi	11	22
Jumlah				22	

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan peneliti dengan merefleksikan kegiatan-kegiatan dalam satu siklus untuk melihat gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan menemukan kekurangan dan kelebihan. Data-data yang diperoleh pada setiap siklus disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil analisis data siklus I dijadikan acuan perencanaan pada siklus berikutnya sampai terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa, maka peneliti menetapkan penelitian telah selesai.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan dan keterpercayaan data penelitian oleh karena itu dilakukan validasi instrumen dari data hasil penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan dari proses penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi dilakukan dengan teknik uji pengamatan melalui dokumentasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian observer menilai data proses dengan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur oleh peneliti yang bertindak sebagai pemimpin dan pelaksana dalam tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Alokasi waktu pertemuan adalah 2x35 menit atau 2 kali jam pelajaran. Pelaksanaan setiap siklus melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Hasil Intervensi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti akan memaparkan temuan yang didapatkan selama penelitian ini dilakukan. Temuan dipaparkan secara kronologis sesuai urutan kegiatan berbentuk siklus. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, pada masing-masing siklus penelitian membahas empat kegiatan pokok yaitu perencanaan(*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan(*observing*), dan refleksi (*reflection*) dengan mengidentifikasi awal untuk melihat permasalahan yang ada di kelas V di SDN Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur pada waktu peneliti akan

memulai penelitian tindakan kelas, merencanakan tindakan, hingga menetapkan tindakan(*acting*).

Observing/pengamatan secara langsung dari tindakan yang akan dilakukan dan refleksi yang didalamnya yaitu kegiatan perenungan/pemikiran/evaluasi hasil dan melihat apa saja kekurangan dan kelebihan dari tindakan kelas yang telah dilakukan. Kemudian, kegiatan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yang tidak lupa dengan merevisi apa saja tindakan yang harus diperbaiki dengan melihat dari kekurangan pada siklus sebelumnya agar pada siklus selanjutnya mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus pertama, perencanaan tindakan disusun berdasarkan fakta dan masalah yang terjadi sebelum peneliti melakukan tindakan, maka pada siklus kedua perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus/tindakan pertama dan kemudian siklus/tindakan selesai karena hasil telah mencapai kriteria skor keberhasilan tindakan/intervensi yang telah peneliti tentukan. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti mengadakan pengamatan pada siswa kelas IV SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur. Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data siswa yang akan diteliti melalui wawancara, diskusi dengan guru kelas dan observasi langsung ke dalam kelas saat mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Senin, 26 Oktober 2015.

Berdasarkan data pra penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur masih rendah, yaitu hanya 27% dari 30 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80 . Hal ini dikarenakan saat mengajarkan kegiatan menulis deskripsi guru hanya melakukan tanya jawab seputar kegiatan siswa saat liburan atau saat berpergian, kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan apa saja transportasi yang dilihat siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian guna memperbaiki kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan diskusi, peneliti bersama guru kelas yang berperan sebagai partisipasi dan observer melakukan pertemuan awal untuk merencanakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi Jakarta Timur, peneliti menyusun perencanaan terlebih dahulu. Adapun perencanaan tindakan penelitian diantaranya: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu KTSP, (2) media pembelajaran berupa tanaman disekitar lingkungan sekolah, (3) instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa, (4) lembar observasi, (5) catatan pemantau tindakan, (6) lembar kerja siswa, (7) kamera untuk dokumentasi kegiatan proses pembelajaran. Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yakni pada Kamis 29 Oktober 2015 (pertemuan 1), Senin 2 November 2015 (pertemuan 2), dan Selasa 3 November 2015 (Pertemuan 3). Pada perencanaan tindakan Rencana tindakan yang dipersiapkan dilaksanakan dengan tim observer di kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**Pertemuan 1 (Kamis, 29 Oktober 2015, pukul 10.00-11.10)****Kegiatan Awal (10 Menit)**

Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian guru mengkondisikan kelas agar tidak gaduh dan mengabsen siswa, lalu guru melakukan apersepsi yaitu dengan melakukan tanya jawab tentang pengalamannya mengunjungi taman di lingkungan sekitar. Pemberian apersepsi tersebut dengan tujuan siswa dapat mendeskripsikan apa saja yang ada di taman tersebut, sehingga siswa dapat mendeskripsikan tempat lain yang siswa kunjungi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu siswa mampu mengamati objek, mendeskripsikan objek tersebut dalam bentuk tulisan dengan ejaan yang tepat, dan mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menulis deksripsi.

Kegiatan Inti (55 menit)

Siswa dibentuk kelompok belajar dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 siswa. Siswa duduk sesuai dengan kelompok belajar yang sudah ditentukan. Kelompok sesuai dengan daftar kelompok yang sudah disusun oleh guru kelas. Guru memperlihatkan

media berupa beberapa foto taman yang akan diperlihatkan kepada siswa. Setiap kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa saja yang dilihat pada foto taman yang sudah disediakan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan, “Ada apa saja yang terdapat pada taman?”, “Berapa banyak macam tanaman yang terdapat pada taman tersebut?” beberapa siswa menjawab. Selanjutnya guru memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah mengamati objek dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa lalu siswa menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang diberikan beragam, yaitu: (1) Apa saja nama tanaman yang terdapat pada taman tersebut?, (2) Apasaja guna tanaman yang ada di taman?

Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, secara langsung dapat menstimulus kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dan merupakan dasar melakukan pengamatan. Pada awal pembelajaran, penjelasan diberikan secara menyeluruh kepada setiap siswa. Kemudian, guru memberikan penjelasan kembali kepada masing-masing kelompok, agar setiap kelompok paham tentang objek yang akan diamati nantinya.



Gambar 4.1 Guru menuliskan pertanyaan sebagai pedoman siswa dalam mengamati taman

Sebelum keluar kelas menuju taman yang terdapat di dilingkungan sekitar sekolah, terlebih dahulu guru memberikan lembar pedoman saat proses melakukan pengamatan, yaitu:

Setelah sampai di taman, siswa diberikan arahan agar mengamati taman dengan tertib, tidak merusak taman dan bekerjasama antar anggota kelompok. Jarak antar kelompok dalam mengamati taman agak jauh, sehingga masing-masing siswa tidak saling mengganggu.

Pertanyaan yang diajukan siswa ditulis dalam buku tulis bahasa Indonesia masing-masing siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menulis jawaban dibuku tulis, guru membagikan lembar pedoman untuk mengamati taman, yaitu:

Paragraf	Pertanyaan	Jawaban
I	Apakah nama tanaman yang kamu amati pada taman yang ada di Sekolahmu?	
II	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk tanaman tersebut • Bagaimana bentuk daunnya • Bagaimana bentuk batangnya? 	
III	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana keadaan tanaman tersebut ? • Apa kegunaan tanaman tersebut ? 	
III	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana keadaan tanaman tersebut? • Apa kegunaan tanaman tersebut? 	

Jawaban ditulis dalam bentuk kalimat. Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan hasil pengamatan yang dilakukan siswa. Guru mengkondisikan siswa dengan membuat barisan sesuai kelompok, serta ketua kelompok sebagai penanggungjawab tiap kelompok. Guru berpesan agar setiap anggota kelompok harus pandai bekerjasama

dan tidak membuat keributan di luar sekolah. Siswa berjalan dengan tertib menuju luar sekolah.

Setelah sampai di taman siswa diberikan arahan agar mengamati taman dengan tertib, tidak mengganggu dan saling bekerjasama antar anggota kelompok. Setiap kelompok diberikan jarak ketika melakukan pengamatan agar tidak saling mengganggu.



Gambar 4.2 Siswa sedang mengamati tanaman yang ada di taman sekolah

Setelah siswa selesai mengamati taman, siswa dibimbing oleh guru untuk kembali ke kelas. Sesampainya di kelas siswa dipersilahkan untuk mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman

kelompoknya. Pengamatan ditulis dalam bentuk kalimat yang dijadikan sebagai kerangka, sehingga nanti memudahkan siswa dalam menulis deskripsi.



Gambar 4.3 Siswa sedang menulis hasil pengamatan ke lembar kerja

Kegiatan Akhir (15 menit)

Siswa mengumpulkan lembar kerja yang selanjutnya akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Menutup pembelajaran dengan tanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran tentang langkah-langkah pengamatan.

Pertemuan 2 (Senin, 2 November 2015 pukul 08.00-09.10)**Kegiatan awal (10 menit)**

Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk menerima materi pelajaran hari ini. Lalu guru mengabsen siswa serta bertanya tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang mengamati orang di lingkungan sekitar. pertanyaan tersebut berupa: (1)Apa saja yang kalian lihat di taman ? (2) Bagaimana bentuk taman tersebut? (3) Bagaimana kondisi taman tersebut?. Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan antusias karena akrab dengan kondisi Taman yang ada disekolah.

Kegiatan Inti (45 menit)

Guru membagikan lembar kerja yang telah diisi oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatannya di depan kelas secara bergantian dan menuliskan hasil pengamatan tersebut di papan tulis secara bergantian. Masing-masing kelompok berebut untuk membacakan hasil kelompoknya masing-masing, kelas menjadi riuh namun guru mengkondisikan kelas dengan cara menunjuk langsung perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk membacakan dan menuliskan hasil pengamatan.



Gambar 4.1 perwakilan setiap kelompok menuliskan hasil pengamatan di papan tulis

Setelah setiap kelompok membacakan dan menuliskan hasil pengamatan. Siswa lain diberikan kesempatan untuk mengapresiasi hasil pengamatan kelompok lain. Siswa kelompok lain mengemukakan pendapatnya.

Selanjutnya, siswa menyimak pengarahan dari guru mengenai hasil pengamatan yang telah ditulis siswa di papan tulis. Beberapa siswa masih salah dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan bacaan. Siswa masih menggunakan huruf besar di tengah kalimat, siswa juga terkadang lupa memberikan tanda titik di setiap akhir kalimat, dan siswa sering membuat singkatan pada kata-kata tertentu

yang tidak sesuai dengan ejaan. Kemudian siswa memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai arahan guru.



Gambar 4.4 Guru sedang menjelaskan penggunaan tanda baca dan ejaan tanda baca dan ejaan yang baik

Setelah siswa memperbaiki kesalahan ejaan pada hasil pengamatan, siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membuat kerangka karangan. Siswa membuat kerangka karangan di buku tulis secara individu.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Siswa mengumpulkan lembar kerja yang sudah diperbaiki ejaan dan tanda bacanya. Lembar kerja tersebut akan dibagikan pada

pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan 3. (Selasa, 3 November 2015 pukul 09.30-10.40)

Kegiatan awal (10 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk menerima materi pelajaran hari ini. Lalu guru mengabsen siswa serta bertanya tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu (1) Apa saja yang ditulis dengan menggunakan huruf kapital?, (2) Bagaimana membuat kerangka karangan?, (3) Bolehkah menggunakan singkatan dalam membuat karangan?

Kegiatan Inti (50 Menit)

Lembar kerja dibagikan kembali oleh guru. Siswa menyimak pengarahan yang diberikan oleh guru tentang tes yang akan dilakukan oleh siswa yakni menulis deskripsi sesuai hasil pengamatan pada pertemuan sebelumnya.

Ada beberapa siswa yang bertanya saat guru membagikan arahan untuk menulis deskripsi, yaitu: (1) apakah karangan deskripsi

hanya menuliskan tentang tanaman?, (2) bolehkah saya menulis deskripsi tentang objek lain?

Pada pertemuan ketiga, siswa tidak duduk secara berkelompok, karena siswa akan menulis deskripsi secara mandiri dalam lembar yang sudah di sediakan. Siswa terlihat sangat serius dalam menulis deskripsi.



Gambar 4.5 Siswa sedang menulis deskripsi secara individu

Setelah memperbaiki hasil tulisan deskripsi, perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisan deskripsi yang telah dibuat. Siswa lain memberikan apresiasi terhadap hasil tulisan temannya. Setelah membaca hasil tulisan deskripsi yang dibuat, siswa lain memberikan pertanyaan terhadap hasil tulisan deskripsi berupa pertanyaan, “Apakah kegunaan tanaman pucuk merah?”.

Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah membacakan hasil karangannya. Hasil karangan siswa yang paling baik ditempelkan dalam mading kelas.

Kegiatan Akhir (15 Menit)

Siswa mengumpulkan karangan deskripsi dan selanjutnya akan dinilai oleh guru dan observer. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tanya jawab kepada siswa yaitu: (1) apakah pengertian menulis deskripsi? (2) apakah langkah-langkah dalam menulis deskripsi? Siswa sangat antusias menjaab pertanyaan dari guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Pengamatan/Observasi Tindakan

1. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan tindakan guru yang dilakukan oleh pengamat pada saat pembelajaran berlangsung serta dengan panduan instrumen pantauan tindakan yang berisi 22 butir pernyataan. Selain menggunakan lembar pemantau tindakan yang

berisi tentang kekurangan dari kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Hasil pengamatan dan catatan pemantau tindakan kemudian dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan pengamat. Kemudian hasil diskusi menjadi masukan untuk perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Sehingga setiap siklus meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

Hasil pengamatan tindakan guru pada siklus I melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu memperoleh hasil sebesar 77.2%. skor tersebut belum sesuai dengan kriteria ideal yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang baik dalam memberikan penguatan kepada siswa, baik penguatan verbal maupun penguatan non verbal. Guru juga kurang memberikan umpan balik terhadap hasil karya siswa, dan masih ada beberapa siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran. Tetapi, guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, sehingga siswa menjadi antusias dalam menggunakan media pembelajaran berupa tanaman.

Hasil pengamatan oleh observer tentang aktivitas siswa pada siklus I melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memperoleh skor sebesar 77.2%. skor tersebut belum sesuai dengan kriteria ideal yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa untuk melakukan tanya jawab tentang media masih kurang aktif, tetapi antusias siswa terhadap media yang diberikan sangat baik. Siswa masih malu dan kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Siswa juga kurang mengapresiasi hasil pengamatan kelompok lain.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat melalui lembar instrumen pemantau tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dilaksanakan pada siklus I, diperoleh hasil pengamatan tindakan guru sebesar 77.2%, aktivitas siswa sebesar 77.2% dan jumlah pengamatan pada siklus satu sebesar 77.2 %. Hal ini belum sesuai dengan kriteria ideal yaitu 80%. Berdasarkan data tersebut di atas peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus kedua.

2. Hasil Kemampuan Menulis Deskripsi Siklus I

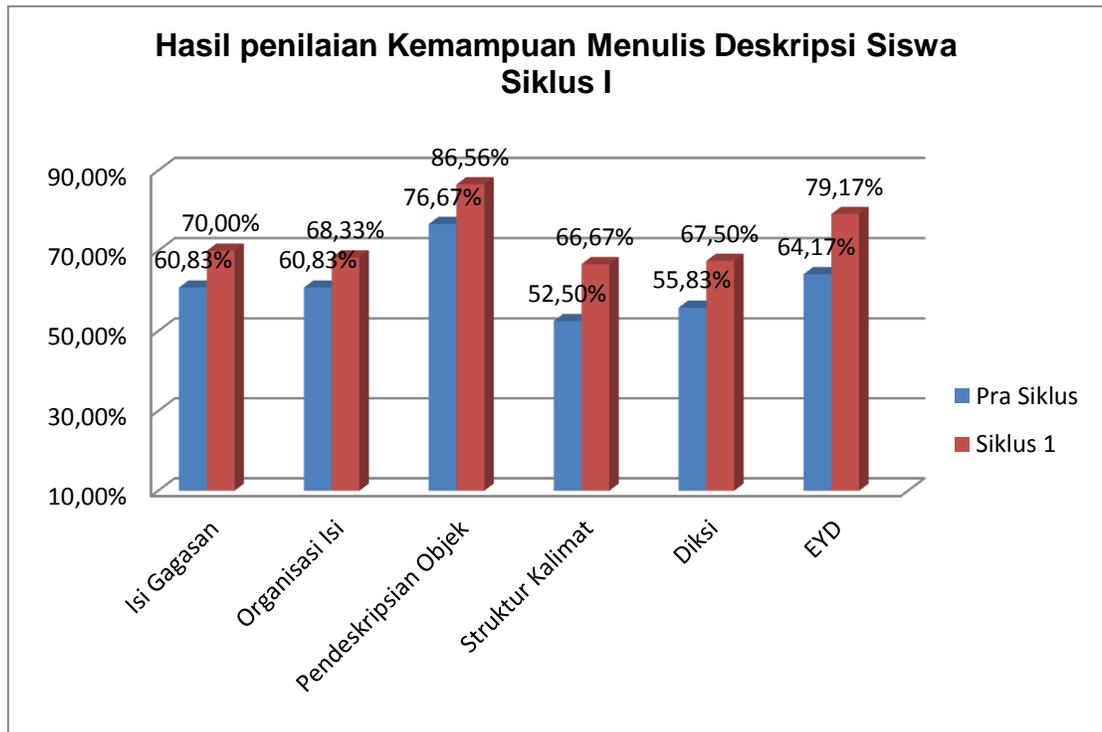
Berdasarkan tindakan penelitian pada siklus I yang sudah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 1, 2, dan 3 maka diperoleh data kemampuan menulis deksripsi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Siklus I

No	Nilai Siswa	Target	Persentase	Jumlah Siswa
1	≥ 80	80%	53.30%	16
2	≤ 80		46.70%	14

No	Aspek	Presentase	Target
1	Isi Gasasan	70.00%	80%
2	Organisasi Isi	68.33%	
3	Pendeskripsian Objek	85.56%	
4	Struktur Kalimat	66.67%	
5	Diksi	67.50%	
6	EYD	79.17%	

Berikut adalah grafik hasil penilaian kemampuan menulis deskripsi siswa berdasarkan tabel:



Gambar 4.6 Hasil penilaian Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa
Siklus I

Berdasarkan hasil tes menulis pada siklus pertama yang diberikan oleh peneliti kepada 30 siswa diperoleh data hasil kemampuan menulis deskripsi siswa dengan nilai terendah adalah 57.55, sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Jumlah skor keseluruhan adalah 2170 dengan rata-rata nilai adalah 72.33. Adapun siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80 sebanyak 16 siswa atau 53.30% dari seluruh siswa, sedangkan banyaknya siswa yang

belum mencapai nilai 80 berjumlah 14 siswa atau 46.70 % dari seluruh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disintesis bahwa hasil kemampuan menulis deskripsi siswa pada siklus I belum mencapai target yang telah diharapkan, yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 80 atau sesuai dengan KKM SDN Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan refleksi dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama observer. Refleksi ini dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun keberhasilan tersebut adalah guru berhasil menciptakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, guru mampu membuat siswa antusias terhadap media pembelajaran, dan guru berhasil mengembangkan kemampuan beberapa siswa dalam menulis deskripsi. Kegagalan guru adalah guru kurang memberikan arahan dalam mengamati media sehingga siswa bingung dalam membuat karangan deskripsi, guru kurang luwes, guru kurang memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, guru kurang cepat dalam menjelaskan tentang tanda baca, EYD, kerangka karangan sehingga beberapa siswa masih salah dalam penulisan. Refleksi juga

dimaksudkan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang perlu diperbaiki dan menetapkan solusinya serta menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam tahap ini peneliti bersama pengamat melihat catatan pemantau tindakan sebagai upaya untuk mengetahui aspek-aspek pada lembar pengamatan yang belum maksimal dan juga temuan selama hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus I ini diperoleh beberapa kekurangan yang ditemukan oleh peneliti, baik dari aspek-aspek penilaian menulis deskripsi maupun kekurangan pada saat pertama pembelajaran terjadi. Berikut beberapa kekurangan dalam aspek penilaian menulis deskripsi selama siklus I:

Tabel 4.2 Kelebihan dan Kekurangan dalm aspek penilaian menulis deskripsi selama siklus I

No	Aspek	Kelebihan dan Kekurangan	Rencana Tindakan pada Siklus 2	Keterangan
1	Isi gagasan yang ditentukan	Siswa sudah baik dalam aspek ini, 24 siswa mendapat skor 15 dari skor	Guru lebih membimbing siswa dalam mengembangkan gagasannya ke	Aspek ini perlu ditingkatkan agar siswa mendapat nilai maksimal

No	Aspek	Kelebihan dan Kekurangan	Rencana Tindakan pada Siklus 2	Keterangan
		maksimal yang ditentukan yaitu 20, pada siklus ini 6 orang siswa memperoleh skor dengan kategori cukup.	dalam tulisan deskripsi, agar lebih baik.	sesuai dengan yang diharapkan
2	Organisasi Isi	Dalam aspek ini sudah cukup bagus, akan tetapi seperti pada aspek isi gagasan, dalam aspek organisasi isi 22 siswa memperoleh skor 15 atau dalam kategori baik. Dan sisanya	Guru harus menjelaskan secara detail bagaimana membuat organisasi isi yang baik pada tulisan deskripsi	Aspek ini perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran sehingga dapat terbentuk organisasi isi yang baik

No	Aspek	Kelebihan dan Kekurangan	Rencana Tindakan pada Siklus 2	Keterangan
		memperoleh skor 10 atau kategori cukup.		pada tulisan deskripsi.
3	Pendeskripsian Objek	Pada aspek ini jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal yaitu 30 hanya 11 siswa, meskipun belum mencapai sebagian dari jumlah seluruh siswa namun pada siklus I ini pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sudah dapat terlihat	Guru perlu membimbing siswa dalam melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan lingkungan sekitar agar siswa lebih paham lagi dengan apa saja yang perlu dideskripsikan dari objek tersebut.	Aspek pendeskripsian objek perlu di tingkatkan agar siswa dapat dengan tepat dalam pendeskripsian suatu objek.

No	Aspek	Kelebihan dan Kekurangan	Rencana Tindakan pada Siklus 2	Keterangan
		khususnya pada aspek ini. 19 lainnya memperoleh skor dengan kategori cukup.		
4	Struktur Kalimat	Terdapat 20 siswa memperoleh skor kategori baik, dan 10 siswa masih memperoleh skor cukup yaitu 5.	Guru perlu memberikan penjelasan lebih detail mengenai struktur kalimat yang baik. Sebelum kegiatan inti siswa perlu diberi contoh dengan struktur yang baik. Selain itu pada saat	Aspek ini sama seperti aspek lainnya, masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat membuat struktur kalimat

No	Aspek	Kelebihan dan Kekurangan	Rencana Tindakan pada Siklus 2	Keterangan
			kegiatan menulis, peneliti perlu mengaasi tulisan siswa dan mengamati tulisan serta mengingatkan apabila masih ada siswa yang tidak memperhatikan struktur kalimat yang baik.	dengan baik.
5	Diksi	21 siswa telah memperoleh skor dengan baik. Sisanya 8 siswa memperoleh skor dengan kategori	Guru perlu mencontohkan kalimat dengan menggunakan diksi yang baik pada saat	Apek diksi masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat dengan baik

No	Aspek	Kelebihan dan Kekurangan	Rencana Tindakan pada Siklus 2	Keterangan
		cukup.	kegiatan awal, sehingga siswa memiliki gambaran untuk menggunakan diksi yang baik dalam tulisannya.	menggunakan diksi dalam tulisan deskripsinya.
6	EYD	Ada 13 siswa sudah memperoleh skor maksimal, sebanyak 9 siswa memperoleh skor dengan kategori baik dan 8 siswa memperoleh skor dengan kategori kurang pada aspek ini.	Guru perlu membimbing dan memberi contoh penggunaan EYD lebih intens lagi karena EYD merupakan aspek yang penting dalam sebuah tulisan	

Sedangkan kekurangan pada proses pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu: 1) Siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikarenakan antusiasme siswa yang berlebihan terhadap sumber belajar yang digunakan. 2) Pada saat kegiatan kerja kelompok, masih terlihat ada anggota dalam kelompok yang tidak ikut serta mengerjakan lembar kerja kelompok yang diebrikan guru, ia hanya mengandalkan ketua kelompoknya dan cenderung bermain dengan kelompoknya. 3) Masih ada banyak siswa yang masih kesulitan untuk menyebutkan ciri-ciri dari tanaman dan menuangkannya kedalam tulisan deskripsi. 4) Beberapa siswa masih belum terbiasa menerapkan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. 5) Beberapa siswa juga masih ada yang kurang percaya diri dalam menulis hasil pengamatannya sehingga masih bertanya kepada guru apakah hasil pengamatannya benar atau tidak. 6) Siswa belum dapat memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk kerja kelompok.

Setelah menemukan kekurangan pada siklus I, dilakukanlah refleksi terhadap temuan tersebut. Peneliti bersama observer melakukan kegiatan refleksi yaitu dengan membahas tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan.

Pada tahap refleksi ini peneliti dan observer memeriksa hasil penelitian dari pengamatan, hal ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang sudah dilaksanakan namun belum mendapatkan

nilai yang maksimal sehingga peneliti nantinya memiliki gambaran untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan temuan-temuan di atas meliputi beberapa hal yaitu: 1) Memberikan motivasi terhadap siswa sehingga lebih percaya diri pada saat proses pembelajaran, 2) Memberikan pengertian pentingnya bekerja sama dalam kelompok, 3) Guru lebih menekankan lagi pada pemilihan diksi yang tepat, penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan penggunaan tanda titik, dan tanda koma, 4) Guru melakukan pendekatan personal lebih dalam kepada siswa-siswa yang masih kurang tersebut, dan lebih membimbing saat siswa melakukan kerja kelompok, 5) Guru menegaskan kepada siswa untuk mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan teliti dan baru menuliskan ciri-cirinya, 6) Guru menegaskan setiap anggota kelompok harus menuliskan ciri-ciri menjadi sebuah kalimat deskripsi sehingga tidak ada anggota kelompok yang bermain-main sendiri, 7) Guru mengingatkan durasi waktu untuk melakukan kegiatan pengamatan kelompok maupun menulis secara individu sejak awal kegiatan dimulai sehingga siswa akan belajar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama dengan observer maka peneliti dan observer sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan masukan dari hasil refleksi siklus I. Masalah yang akan diatasi pada siklus II yaitu: (1) bagaimana mengaktifkan siswa dalam pembelajaran?, (2) bagaimana cara pemberian motivasi kepada siswa?, (3) bagaimana cara guru menjelaskan tentang ejaan, membuat kerangka karangan dan karangan deksripsi harus lebih jelas dan terarah?, (4) bagaimana mengefektifkan penggunaan media pembelajaran?

Perencanaan tindakan yang disiapkan guru meliputi: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia (2) instrumen pengamatan tindakan (3) catatan pemantau tindakan (4) lembar kerja siswa dan (5) kamera untuk dokumentasi kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan pada siklus kedua dilaksanakan dalam tiga pertemuan yaitu pada Kamis, 5 November 2015 (Pertemuan 1), Senin, 9 November 2015 (Pertemuan 2), dan Kamis 12 November 2015 (Pertemuan 3).

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I, namun disiklus II cara memanfaatkan lingkungan sekitar adalah dengan membawa siswa ke lingkungan sekitar adalah dengan membawa siswa ke lingkungan sekitar untuk kepentingan pembelajaran.

Pertemuan 1 (Kamis, 5 November 2015, pukul 10.00-11.10)

Kegiatan awal (10 menit)

Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap menerima materi pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru mengabsen siswa. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan apresiasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengalamannya mengunjungi objek wisata dan bagaimana ekspresi orang yang berada ketika di objek wisata tersebut. Pemberian apersepsi tersebut dengan tujuan siswa dapat mendeskripsikan objek wisata tersebut, sehingga siswa dapat mendeskripsikan tempat lain yang siswa kunjungi dan apa saja yang terdapat di objek tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu siswa mampu mengamati objek, mendeskripsikan objek tersebut dalam bentuk tulisan dengan ejaan yang tepat, dan mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menulis deksripsi.

Kegiatan Inti (55 menit)

Guru membuat kelompok belajar untuk siswa sebanyak 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Kemudian guru memberikan sebuah foto berupa objek tempat wisata kepada masing-masing kelompok. Siswa mengamati foto tersebut, lalu guru bertanya tentang apa saja yang kalian lihat di gambar tersebut. Guru menjelaskan langkah-langkah mengamati objek atau tempat dan memberikan pertanyaan sebagai pedoman siswa dalam mengamati objek yang akan dipilih, yaitu: Ada objek apa saja di gambar tersebut? Bagaimana ekspresi orang-orang yang terdapat pada gambar? Apasaja yang sedang dilakukan orang-orang pada tempat wisata tersebut?. Siswa menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian sesuai urutan kelompok, yaitu dimulai dari kelompok 1, selanjutnya hingga kelompok 6.



Gambar 4.7 Guru menuliskan pertanyaan sebagai pedoman siswa dalam mengamati taman

Sebelum keluar kelas menuju taman yang aja di dekat gerbang sekolah, terlebih dahulu guru ,memberikan lembar pedoman untuk mengamati objek yang dipilih.

Guru juga mengkondisikan siswa dengan membuat barisan sesuai kelompok, serta kedua kelompok sebagai penanggungjawab tiap kelompok. Guru berpesan agar setiap anggota kelompok harus pandai bekerjasama dan tidak membuat keributan di luar sekolah ketika melakukan proses pengamatan. Siswa berjalan dengan tertib menuju luar sekolah.

Setelah sampai di luar sekolah, siswa diberikan arahan agar mengamati taman dengan tertib, tidak merusak taman dan bekerjasama antar anggota kelompok. Jarak antar kelompok dalam mengamati taman agak jauh, sehingga masing-masing siswa tidak saling mengganggu.



Gambar 4.8 Siswa sedang melakukan pengamatan terhadap objek orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah

Setelah siswa selesai melakukan pengamatan, kemudian dibimbing oleh guru, untuk kembali ke kelas. Sesampainya di kelas, guru memberikan lembar kerja pada siswa. Siswa menyalin hasil pengamatan tersebut di lembar kerja.



Gambar 4.9 Siswa sedang menulis hasil pengamatan ke lembar kerja

Kegiatan Akhir (5menit)

Lembar kerja yang telah ditulis kemudian dikumpulkan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran hari ini tentang mengamati objek orang yang ada di lingkungan sekitar sekolah bersama dengan siswa.

Pertemuan ke-2 (Senin, 9 November 2015, pukul 08.00-09.10)

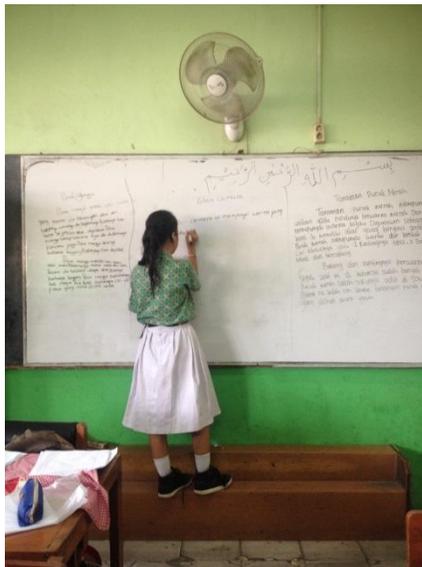
Kegiatan awal (10 Menit)

Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, kemudian guru mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang kegiatan pengamatan yang kemarin dilakukan di luar sekolah. Pertanyaan tersebut yaitu: (1)

Bagaimana ekspresi orang-orang di lingkungan sekitar sekolah? (2) bagaimana pakaian mereka (3) Apasaja yang mereka lakukan?. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias.

Kegiatan Inti (55 menit)

Guru membagikan kembali lembar kerja yang telah dikumpulkan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa duduk sesuai kelompok masing-masing dan mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Setelah melakukan diskusi, setiap perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatan dan menuliskan di papan tulis. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik. Banyak siswa yang sudah paham tentang kaidah kebahasaan ini.



Gambar 4.10 Siswa menuliskan hasil pengamatan di papan tulis

Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai hasil pengamatan siswa dan penggunaan kaidah berbahasa siswa, seperti ejaan dan tanda baca. Siswa memperhatikan dengan baik dan memberikan apersepsi terhadap pengamatan kelompok lain. Siswa diminta untuk mengoreksi kesalahan ejaan, huruf kapital dan tanda baca yang telah ditulis kelompok lain di papan tulis.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan tanda baca, ejaan dan penggunaan huruf kapital pada lembar kerja siswa. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tata cara pembuatan kerangka karangan, setelah itu siswa membuat kerangka karangan di buku tulis secara individu.

Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kembali lembar kerja. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa. Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan untuk mengamati lingkungan disekitar rumah masing-masing siswa.

Pertemuan ke-3 (Kamis, 12 November 2015, pukul 10.00-11.10)**Kegiatan awal (10 menit)**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap melaksanakan kegiatan pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengabsen siswa dan memberikan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Banyak siswa yang masih mengingat kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada pertemuan ketiga, siswa tidak duduk berkelompok, karena siswa akan menulis deskripsi secara individu. Guru membagikan kembali kertas lembar yang kemarin dikumpulkan. Kemudian siswa diberikan arahan untuk menuliskan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk cerita atau karangan. Siswa menulis deskripsi sesuai pengamatan dan berpedoman pada kerangka karangan. Setelah menulis deskripsi pada lembar kerja, masing-masing siswa dari perwakilan kelompok membacakan hasil tulisan deskripsi yang telah dibuat. Siswa lain memberikan apresiasi terhadap hasil karya temannya.

Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah membacakan hasil karangannya. Hasil karangan siswa yang paling baik ditempelkan dalam mading kelas.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru menutup pembelajaran hari ini dengan memberikan tanya jawab kepada siswa yaitu: (1) apakah pengertian menulis deskripsi? (2) apakah langkah-langkah dalam menulis deskripsi? Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Pengamatan (*Observing*)

1. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

Pengamatan tindakan guru dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 22 butir pernyataan. Selain menggunakan lembar pemantau tindakan, pengamat juga menggunakan catatan pemantau tindakan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan

saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Hasil pengamatan tindakan guru pada siklus kedua memperoleh hasil sebesar 93% skor yang dicapai telah melebihi kriteria ideal yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena guru sudah baik dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga siswa menjadi antusias atau tertarik dalam menggunakan media pelajaran. Guru sudah baik memberikan penguatan kepada siswa, guru juga memberikan petunjuk menulis deskripsi. Guru sudah mampu memotivasi siswa dalam menulis deskripsi.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus kedua memperoleh hasil sebesar 90%. Skor yang dicapai telah melebihi kriteria ideal yaitu sebesar 80%. Ini disebabkan karena siswa sudah cukup aktif dalam melakukan tanya jawab dan diskusi. Siswa terlihat antusias terhadap media yang digunakan, kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam kelompok juga baik. Siswa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam menulis. Siswa mampu mempresentasikan hasil karya sendiri dan mengapresiasi hasil karya siswa lain.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat melalui lembar instrumen pemantau tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dilaksanakan pada siklus II, diperoleh skor hasil pengamatan tindakan guru sebesar 93%, aktivitas siswa sebesar 90%, dan hasil seluruh pengamatan sebesar 91.5%. dari data tersebut di atas peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai dengan baik.

2. Hasil Kemampuan Menulis Deskripsi

Berdasarkan data tindakan pada siklus II diketahui nilai kemampuan siswa dalam menulis deksripsi sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Presentase Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa
Siklus II**

No	Nilai Siswa	Target	Persentase	Jumlah Siswa
1	≥ 80	80%	87%	26
2	≤ 80		13%	4

No	Aspek	Presentase	Target
1	Isi Gasasan	88%	80%
2	Organisasi Isi	82.50%	
3	Pendeskripsian Objek	93.33%	
4	Struktur Kalimat	82.50%	
5	Diksi	85.83%	
6	EYD	90.83%	

Berdasarkan hasil tes pada siklus kedua yang diberikan oleh peneliti kepada 30 siswa diperoleh data hasil kemampuan menulis deskripsi siswa dengan nilai terendah adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 97.5 Jumlah skor keseluruhan adalah 2638 dengan rata-rata nilai lebih atau sama dengan 87.92 sebanyak 26 siswa atau 87.00% dari seluruh siswa, sedangkan banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 80 berjumlah 4 siswa atau 13% dari seluruh siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis deksripsi siswa pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 80 .

d. Refleksi (Reflection)

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari semua rangkaian tindakan penelitian. Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui

keberhasilan dan kegagalan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, dan ketiga dalam siklus II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus II ini diperoleh beberapa temuan selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari aspek-aspek penilaian menulis deskripsi maupun pada saat proses pembelajaran terjadi. Berikut beberapa temuan dalam aspek penilaian menulis deskripsi selama siklus II:

Tabel 4.4 Keberhasilan dalam aspek penilaian menulis deskripsi selama siklus II

No	Aspek	Keberhasilan yang dicapai selama siklus II	Keterangan
1	Isi gagasan yang ditentukan	Siswa sudah bagus dalam aspek ini, terbukti terdapat 17 siswa yang memperoleh kategori skor sangat baik. Aspek ini sudah terjadi peningkatan. 13 siswa lainnya mendapatkan kategori baik, dan tidak adalagi	Aspek ini sudah meningkat dan mencapai kriteria yang ditentukan dengan baik.

No	Aspek	Keberhasilan yang dicapai selama siklus II	Keterangan
		yang termasuk dalam kategori kurang.	
2	Organisasi Isi	Dalam aspek ini sudah cukup bagus, sebagian besar siswa sebanyak 13 siswa mencapai skor maksimal yaitu 20. Dan sisanya memperoleh skor 15 dengan kategori baik dan hanya 4 siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup.	Jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal pada aspek ini sudah cukup meningkat dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai kriteria skor yang diinginkan.
3	Pendesripsian Objek	Pada aspek ini jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal dengan kategori sangat baik yaitu 30 ada 22 siswa. Terdapat 8 siswa	Aspek ini meningkat cukup baik dan mencapai kriteria skor yang diinginkan

No	Aspek	Keberhasilan yang dicapai selama siklus II	Keterangan
		memperoleh skor dengan kategori baik.	dengan baik.
4	Struktur Kalimat	Terdapat 12 siswa yang mampu memperoleh skor 10 atau dengan kategori sangat baik dalam aspek ini, 15 siswa memperoleh skor dengan kategori baik dan 3 siswa masih memperoleh skor cukup yaitu 5	Terjadi peningkatan yang baik pada aspek ini, meskipun sebagian besar siswa belum dapat mencapai skor maksimal namun skor dengan kategori baik sudah tercapai.
5	Diksi	Sebagian siswa telah memperoleh skor dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 13 siswa	Terjadi peningkatan jumlah siswa yang

No	Aspek	Keberhasilan yang dicapai selama siklus II	Keterangan
		mampu mencapai skor maksimal, dan sisanya 17 siswa mencapai skor dengan kategori baik yaitu 7.5 dari 10 skor yang ditentukan.	memperoleh skor maksimal, walaupun masih sedikit namun masih dapat ditingkatkan lebih baik. Aspek ini sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
6	EYD	Ada 21 siswa yang telah mencapai skor maksimal yaitu 10, sisanya 7 siswa memperoleh kategori baik, dan 2 siswa memperoleh skor dengan kategori cukup yaitu 5.	Pada aspek ini terjadi peningkatan yang sangat baik. Sebagian besar siswa memperoleh skor dengan kategori baik walaupun

No	Aspek	Keberhasilan yang dicapai selama siklus II	Keterangan
			masih ada beberapa siswa yang kurang. Aspek ini sudah tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran terdapat beberapa temuan yang meliputi: 1) Sudah banyak siswa yang fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, 2) Siswa tidak lagi merespon berlebihan terhadap media yang disediakan oleh guru dan mulai mendengarkan penjelasan guru terlebih dulu sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif, 3) Dalam kegiatan kerja kelompok sudah terlihat adanya kerjasama yang baik, 4) Pada saat diajak untuk keluar ruangan mengamati tanaman di lingkungan sekolah siswa sudah mulai rapih dan terkontrol, hanya saja terkadang ada keributan sedikit karena siswa terlalu senang belajar di ruangan terbuka, 5) Siswa sudah mulai terbiasanya menggunakan

huruf kapital pada awal kalimat dan lebih teliti dalam penggunaan tanda titik dan koma, 6) Kepercayaan diri siswa mulai meningkat dengan baik, sehingga tidak ada lagi siswa yang bertanya kepada guru, 7) Siswa sudah memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan baik, walaupun dalam kelompok terdapat siswa yang masih suka mengganggu teman lainnya.

B. Hasil Temuan/Hasil Penelitian

1. Data Kemampuan Menulis Deskripsi

Data ini diperoleh berdasarkan nilai kegiatan menulis deskripsi yang dilakukan siswa setelah setiap siklus selesai dilaksanakan dan berpedoman pada rentang skor menulis deskripsi. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data hasil analisis kegiatan menulis deskripsi siswa

No	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase%	Jumlah Siswa	Presentase%
1	≥ 80	16	53.30%	26	87%
2	≤ 80	14	46.70%	4	13%
Rata-rata kelas		79.17		87.92	

a. Data Nilai Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siklus I

Data diperoleh dari 30 siswa di kelas V. Data hasil kemampuan menulis deksripsi siswa dengan nilai terendah adalah 57.5, sedangkan nilai tertinggi adalah 85 Jumlah skor keseluruhan adalah 2240 dan rata-rata kelas adalah 79.17. Adapun siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80 sebanyak 16 siswa dengan presentase 53.30% dari seluruh siswa, sedangkan banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 80 berjumlah 14 siswa dengan presentase 46.70% dari seluruh siswa. Pada umumnya, aspek kemampuan menulis deksripsi siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti. Dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata tiap aspek kemampuan menulis deksripsi, sebagai berikut:

Aspek Isi gagasan menetapkan nilai 20, tetapi dalam siklus ini aspek isi gagasan memperoleh presentase nilai 70%. Hal ini disebabkan karena isi gagasan yang dikemukakan kurang serta masih ada siswa yang kurang memperhatikan isi tulisannya, sehingga masih ada gagasan yang kurang tepat.

Aspek organisasi isi dengan nilai yang ditentukan yaitu 20 memperoleh presentase rata-rata dengan nilai 68.33%. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang teliti dalam menulis keterpaduan setiap kalimat.

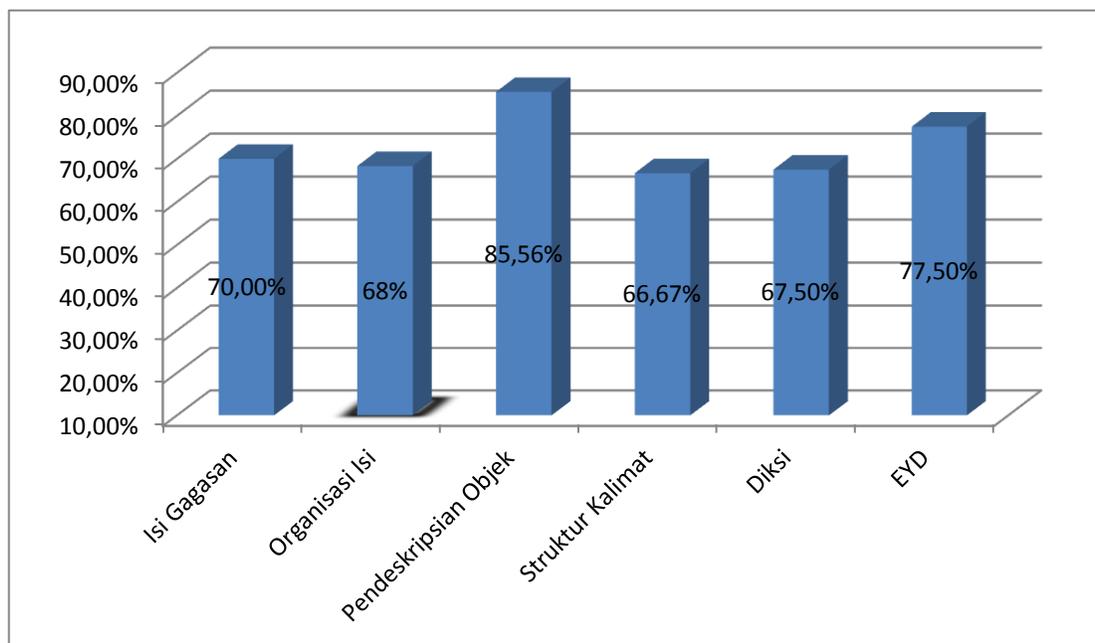
Aspek pendeskripsian objek dengan nilai 30% dari presentase rata-rata yang ditetapkan dengan nilai 85.56%. Sebagian siswa sudah dapat menuliskan pendeskripsian objek yang baik, akan tetapi aspek pendeskripsian objek dapat ditingkatkan lagi.

Selanjutnya, aspek struktur kalimat dengan nilai 10% dari presentase yang ditetapkan dengan nilai 66.67%. Hal ini disebabkan beberapa siswa menggunakan kata-kata yang tidak perlu atau pemborosan kata sehingga beberapa kalimat terkadang menjadi rancu.

Aspek diksi atau pilihan kata menetapkan nilai 10%, tetapi dalam siklus ini aspek diksi memperoleh presentase nilai 67.50%. Pemilihan kata siswa sudah dianggap baik, namun terkadang siswa menggunakan ungkapan yang membingungkan, walau tidak mengganggu makna.

Aspek yang terakhir adalah aspek EYD dengan nilai 10 dari presentase yang ditetapkan sebesar 79.17%. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa masih menggunakan ejaan yang kurang tepat, menggunakan singkatan kata dan penempatan tanda baca yang juga kurang tepat.

Berdasarkan data kemampuan menulis deskripsi siklus I di tiap aspeknya, maka dapat disajikan dalam diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 4.11 Grafik Kemampuan Menulis Deskripsi Siklus I

b. Data Hasil Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siklus II

Diperoleh data kemampuan menulis deskripsi siklus II dari 30 siswa kelas V. Jumlah skor keseluruhan aspek kemampuan menulis adalah 2638 dan rata-rata kelas adalah 87.92. Nilai terendah siswa adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 97.5 Adapun siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80 sebanyak 26 siswa dengan presentase 87% dari seluruh siswa, sedangkan banyaknya siswa yang belum mencapai nilai 80 berjumlah 4 siswa dengan presentase 13% dari seluruh siswa. Pada aspek kemampuan menulis deksripsi di siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dapat dilihat dari pemamparan nilai setiap aspek, sebagai berikut:

Aspek Isi gagasan di siklus II mendapat presentase skor rata-rata 88% dari presentase nilai yang ditetapkan 20. Aspek ini terlihat meningkat sebanyak 23.83% karena siswa sudah mulai detail dalam menulis karangan.

Aspek organisasi isi mendapat presentase rata-rata skor 82.50% dari nilai yang ditetapkan sebesar 20. Aspek ini sudah meningkat sebanyak 17.50% karena siswa dalam pengorganisasian isi kalimat sudah benar dalam memperhatikan keterpaduan antar kalimat.

Aspek pendeskripsian objek mendapat presentase rata-rata skor 93.33% dari presentase nilai yang ditetapkan sebesar 30. Aspek ini terlihat meningkat sebanyak 7.77% dari siklus I. Hal ini karena siswa sudah sangat mengerti untuk dapat mendeskripsikan suatu objek dengan baik pada tulisan deskripsinya.

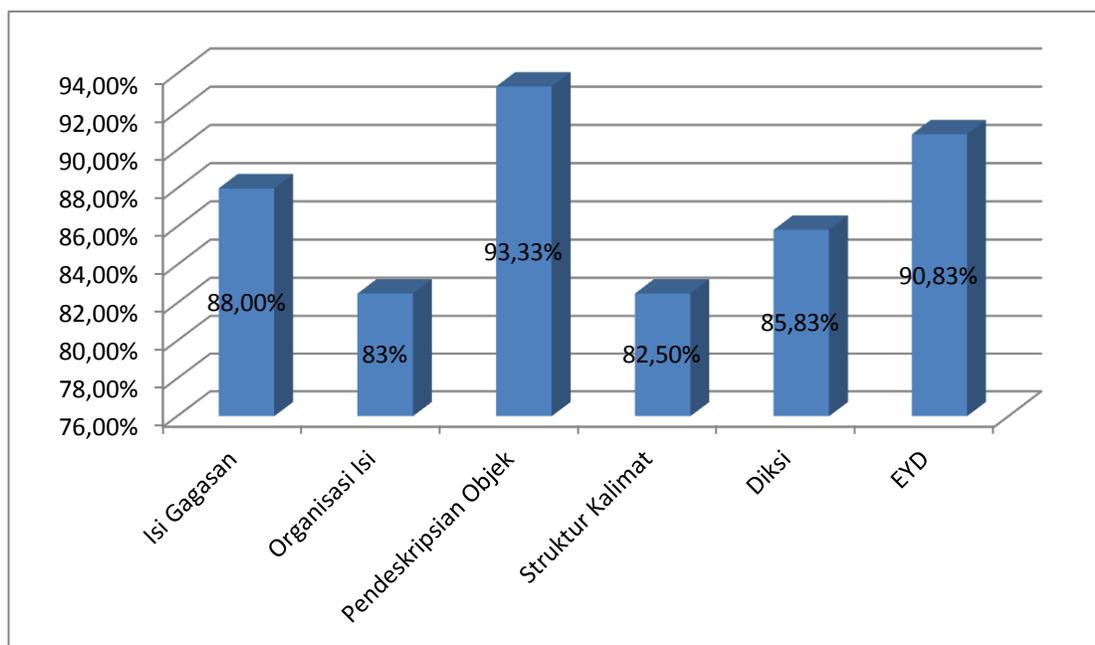
Aspek struktur kalimat mendapat presentase rata-rata skor 82.50% dari nilai yang ditetapkan sebesar 10 dan lebih besar dibandingkan siklus I, yaitu meningkat sebanyak 16.67%. Pada aspek struktur kalimat, siswa sudah memahami menyusun kalimat dengan baik, penggunaan kata yang bervariasi.

Selanjutnya aspek diksi atau pilihan kata memperoleh presentase rata-rata skor 85.83% dari nilai yang ditetapkan sebesar 10. Aspek diksi meningkat sebesar 20.83% dari siklus I. Hal ini disebabkan siswa

sudah memilih kata dengan baik, menggunakan ungkapan yang sesuai sehingga tidak mengganggu makna.

Aspek EYD memperoleh presentase rata-rata dengan skor sebesar 90.83% dari nilai yang ditetapkan yaitu 10. Aspek EYD juga mengalami peningkatan sebesar 13.33% dari siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan siswa yang sudah mampu menggunakan ejaan yang tidak banyak menggunakan singkatan kata, dan penempatan tanda baca yang cukup sesuai.

Berdasarkan penjelasan di atas, aspek-aspek kemampuan menulis deksripsi dapat digambarkan melalui diagram batang seperti tampak di bawah ini:



Gambar 4.12 Grafik Kemampuan Menulis Deskripsi Siklus II

2. Data Pemantau Tindakan

Data ini dieproleh berdasarkan pengamatan atau observasi tindakan guru dan siswa yang dilakukan oleh pengamat melalui lembar pemantau tindakan pemanfaatan lingkungan sekitar dari setiap siklusnya sebagai berikut:

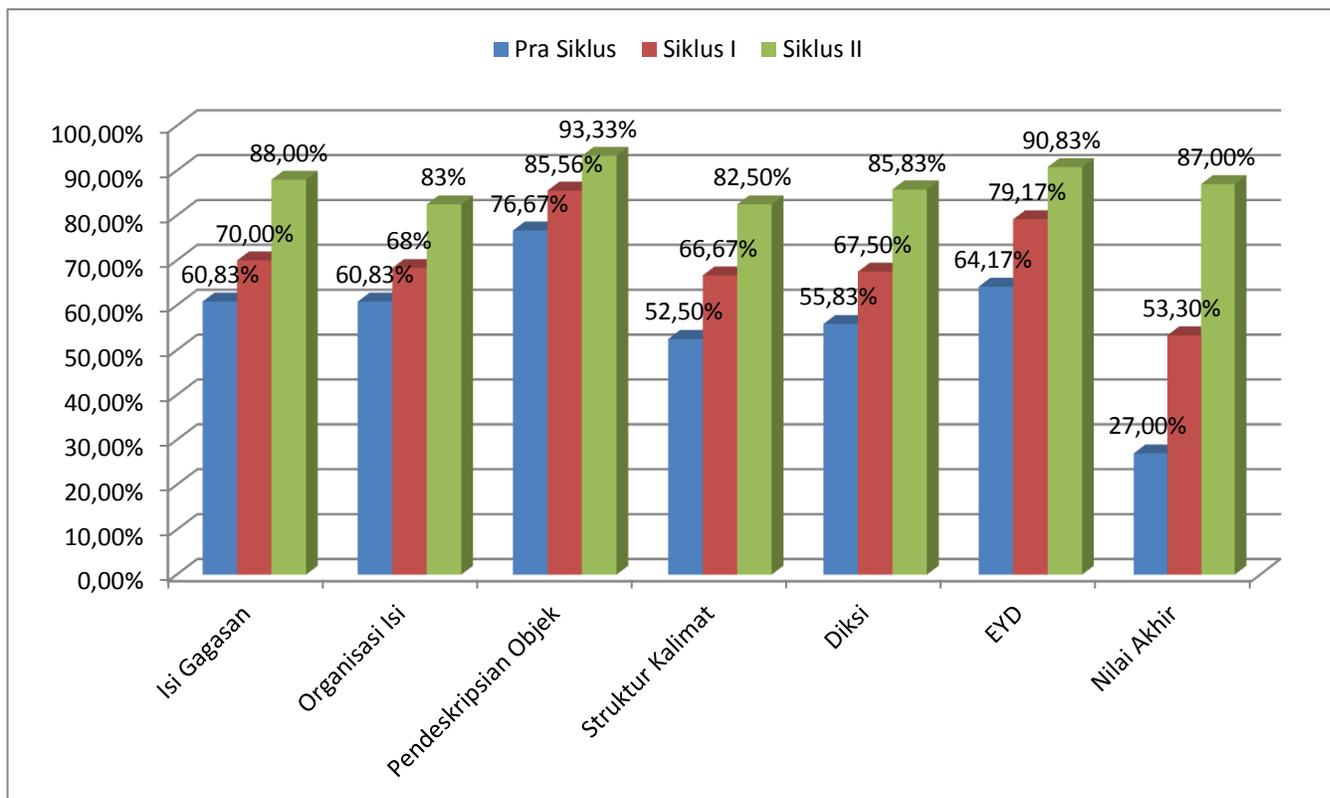
Tabel 4.6 Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

No	Jenis Data	Siklus	
		I	II
1	Jumlah skor instrumen pemantau tindakan	68	80
2	Rata-rata skor instrumen pemantau tindakan	3.09%	3.63%
3	Presentase skor instrumen pemantau tindakan	77.2	90

- a. Siklus I data diperoleh jumlah seluruh skor adalah 68 dengan presentase 77.2 %
- b. Siklus II diperoleh jumlah seluruh skor adalah 80 dengan presentase 91.5%

C. Interpretasi Hasil Analisis

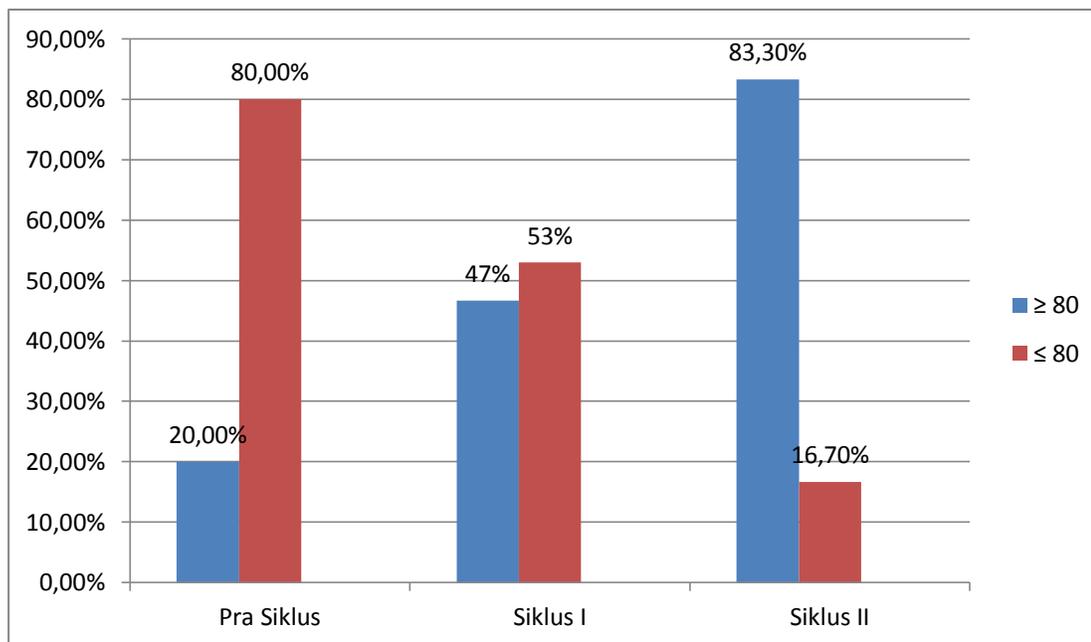
Interpretasi hasil analisis dilkakukan oleh peneliti bersama kolaborator setelah dilakukan analisis data. Hasil analisis berupa data kualitatif dan kuantitatif serta disajikan dalam diagram batang. Berdasarkan tabel data nilai kemampuan menulis deksripsi siswa, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram batang 4.16 dan 4.17 seperti tampak dibawah ini:



Gambar 4.13 Grafik Rekapitulasi Hasil Menulis Deskripsi

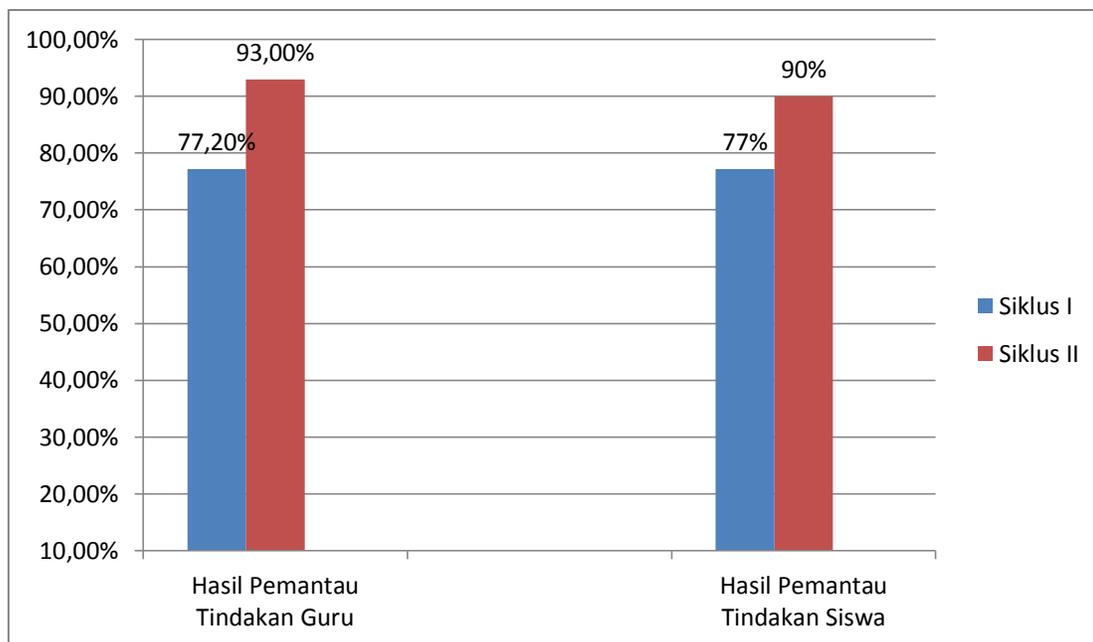
Siswa PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel data hasil analisis instrumen pemantau tindakan guru dan siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, maka dapat disajikan diagram batang seperti tampak di bawah ini:



Gambar 4.14 Grafik Nilai Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa

Berdasarkan tabel data hasil analisis instrumen pemantau tindakan guru dan siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, maka dapat disajikan diagram batang seperti tampak di bawah ini:



Gambar 4.15 Hasil Pemantau Tindakan melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin dalam prosedur penelitian yang sesuai, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan harapan.

Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di SDN Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain yang memiliki penelitian yang sama dengan subjek penelitian yang berbeda.

2. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dengan waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
3. Keterbatasan kemampuan menulis siswa sehingga beberapa siswa kesulitan dalam menulis deskripsi.
4. Keterbatasan tempat yang digunakan untuk mengamati lingkungan secara langsung sehingga proses pengamatan siswa terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. Kegiatan belajar mengajar ini ditandai dengan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa, menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih optimal dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, semangat dan pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung. Siswa juga menjadi lebih dekat dengan lingkungan, berinteraksi langsung dengan lingkungan menjadikan siswa paham dengan kondisi lingkungan sekitar dan mampu menjaga lingkungan sekitar, sehingga guru dapat membentuk pribadi siswa yang peka terhadap keadaan sosial lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis deksripsi siswa kelas V SDN Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber

belajar dapat meningkat. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa ini menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis serta refleksi pada tiap siklus yang peneliti lakukan bersama kolaborator terhadap temuan masalah atau kekurangan yang terjadi pada setiap siklus telah mampu diatasi dan menunjukkan hasil yang optimal dan sesuai harapan.

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V dapat terlihat dari hasil data yang signifikan pada penelitian ini adalah pada aspek isi gagasan meningkat 23.88%, pada siklus I mendapat 85.56 meningkat pada siklus II menjadi 88. Aspek organisasi isi meningkat 17.50%, pada siklus I mendapat skor 68.33 meningkat pada siklus II menjadi 82.50. Aspek pendeskripsian objek meningkat 7.77%, pada siklus I memperoleh skor 85.56 meningkat pada siklus II menjadi 93.33. Aspek struktur kalimat meningkat 16.67, pada siklus I mendapat skor 66.67, meningkat pada siklus II menjadi 82.50. Aspek diksi meningkat sebanyak 20.83%, pada siklus I mendapat skor 67.50, meningkat pada siklus II menjadi 85,83. Aspek EYD (titik, koma, dan huruf kapital) meningkat sebesar 13.33% pada siklus I mendapat skor 79.17, meningkat pada siklus II menjadi 90.83.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menulis deskripsi siswa pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 80 sebanyak 16 siswa atau 53.30% dan pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 80 meningkat menjadi sebanyak 25 siswa atau 87%. Hasil instrumen pemantauan

tindakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siklus I dari pengamatan tindakan guru sebesar 77.2%, pengamatan aktivitas siswa sebesar 77.2% dan siklus II dari pengamatan tindakan guru sebesar 93%, pengamatan aktivitas siswa sebesar 90%. Keberhasilan penelitian ini juga tidak luput dari adanya dukungan dari semua pihak (siswa, observer, dan kepala sekolah SDN Cakung Barat 01 Pagi)

Berdasarkan paparan dan hasil data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

B. Implikasi

Seringkali kemampuan menulis kurang diperdalam pada pembelajaran Bahasa Indonesia padahal kemampuan menulis merupakan salah satu aspek yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menunjang pembelajaran tersebut.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis antara lain: (1) Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat (sesuai dengan karakteristik siswa), metode yang menyenangkan, efektif dan efisien merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru. Karena hal ini yang menentukan sukses atau tidaknya dan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, (2) Memperbanyak kesempatan siswa

untuk menulis agar menjadi terampil. Karena memiliki kemampuan menulis tidaklah mudah, membutuhkan proses dan latihan serta belajar dari pengalaman. Siswa juga dituntut untuk rajin membaca buku, selain untuk memperbanyak kosakata, siswa juga dapat menambah wawasan serta keterampilan lainnya seperti keterampilan membaca, (3) Memanfaatkan kemajuan zaman, apabila tidak memiliki media yang mendukung dan kurang dalam proses pembelajaran maka dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk dijadikan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam menulis dan mengembangkan ide-ide dan pendapatnya dalam menulis. pendapatnya.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, harus banyak melakukan latihan untuk meningkatkan aspek kemampuan menulis sejak dini sehingga siswa mampu mengemukakan ide atau gagasan sesuai pengamatan, pengalaman dan perasaan siswa dalam bentuk tulisan
2. Bagi Sekolah, sebaiknya mengusahakan menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keterampilan siswa khususnya dalam kemampuan menulis deksripsi.

3. Kepala sekolah, hendaknya memberikan motivasi dan masukan kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam memilih atau menggunakan metode/strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan, tidak monoton, dan tidak berpusat pada guru.
4. Guru hendaknya menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia menarik bagi siswa misalnya dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dimana siswa tidak hanya mendapatkan efek senang dari metode ini, melainkan siswa juga dapat melatih dirinya untuk lebih percaya diri, terampil dan percaya diri dalam mengemukakan ide-ide serta pendapat dalam aspek menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Karang Mengarang.
- Mark and Kathy Anderson. 2003. *Text Types In English 1*. South Yarra, Macmillan Education Australia PTY Ltd.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perwanto, Anton. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III SD Negeri I Jajar Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010". Skripsi. Surakarta: UNS
- Prayitno, Elida. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Resmini, Novi dan Juanda Dadan. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Rohmanah. 2011. "Penerapan Media Gambar Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Pamedaran 02 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes". Skripsi. Brebes:Unnes.
- Sadiman, Arief, dkk. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Zulela . 2013. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar: Model pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sulasno. 2013. *"Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar di Kelas IV SD Negeri 15 Kepahiang"*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Sunarto. 2001. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cipi. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, H G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, Cece dan Rusian, Tabrani. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

MATA PELAJARAN	: Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER	: V / 1
ALOKASI WAKTU	: 3 Pertemuan (6 x 35 menit)
TEMA	: Lingkungan sekitar
FOKUS	: Menulis

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis Karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

III. Indikator

- 4.1.1 Mengamati objek karangan yang disediakan
4.1.2 Menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata
4.1.3 Menulis karangan deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat
4.1.4 Menjelaskan pengertian deskripsi dengan menggunakan kalimat sendiri
4.1.5 Menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan menggunakan kalimat sendiri

IV. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- Siswa dapat mengamati objek karangan yang disediakan

- Siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata
- Siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat
- Siswa dapat menjelaskan pengertian menulis deskripsi dengan menggunakan kalimat sendiri
- Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan menggunakan kalimat sendiri

V. Materi Pembelajaran

Menulis deskripsi

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Mengkondisikan kelas
- Mengabsen siswa
- Apersepsi, memberikan pertanyaan kepada siswa objek yang terdapat pada gambar tempat pariwisata yang berikan oleh guru dengan tujuan siswa dapat mendeskripsikan objek apa tersebut, sehingga juga dapat mendeskripsikan hal lain yang siswa alami dan amati.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (140 menit)

Siklus I Pertemuan ke -1

Eksplorasi

- Siswa membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok, masing-masing kelompok sebanyak 6-7 orang.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah mengamati objek.

- Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang langkah-langkah mengamati objek yang belum dipahami oleh siswa.

Elaborasi

- Masing-masing siswa mengamati gambar mengenai objek wisata yang telah diberikan.
- Siswa melakukan tanya jawab bersama guru tentang objek yang diamati.
- Siswa bersama kelompok menuju keluar sekolah untuk melakukan pengamatan langsung yang ada di lingkungan sekitar sekolah.
- Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang tanaman yang diamati di taman di lingkungan sekolah pada buku tulis dan lembar kerja yang diberikan guru.
- Masing-masing siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut pada lembar kerja. Jawaban tersebut merupakan hasil pengamatan siswa.
- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dengan anggota kelompok masing-masing.

Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan lembar kerja sesuai kelompoknya.
- Guru menjelaskan kembali cara melakukan pengamatan yang benar.

Siklus I Pertemuan ke -2

Eksplorasi

- Guru membagikan kembali lembar kerja.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menuliskan hasil pengamatan di papan tulis.

- Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara berdiskusi yang baik.

Elaborasi

- Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibuat.
- Setiap kelompok membacakan kembali hasil pengamatannya.
- Siswa dari setiap kelompok menuliskan hasil pengamatannya di papan tulis.
- Kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengapresiasi hasil pengamatan berupa saran, tanggapan, dan kritik.
- Guru memberikan bimbingan membuat kerangka karangan masing-masing siswa.
- Siswa membuat kerangka karangan di buku tulis masing-masing.

Konfirmasi

- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai hasil pengamatan yang telah ditulis siswa di papan tulis.
- Siswa memperbaiki hasil pengamatan sesuai arahan guru.
- Siswa mengumpulkan revisi hasil pengamatan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- Siswa melakukan tanya jawab bersama guru tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.

Siklus I Pertemuan ke -3

Eksplorasi

- Guru membagikan lembar kerja yang sebelumnya telah dikumpulkan.
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tata cara menulis deskripsi.

Elaborasi

- Siswa melakukan tanya jawab tentang cara menulis deskripsi
- Siswa dibimbing oleh guru dalam menulis deskripsi sesuai kerangka yang telah dibuat.
- Salah satu siswa dari masing-masing kelompok membacakan hasil karangan deskripsi secara bergantian.
- Siswa lainnya memberikan tanggapan dan saran terhadap karangan yang telah dibacakan

Konfirmasi

- Siswa melakukan tanya jawab terhadap materi pembelajaran yang belum dipahami.
- Siswa merefleksi pengalaman belajar.
- Siswa mengumpulkan karangan deskripsi yang telah dibuat.

c. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pengertian menulis deskripsi dan langkah-langkahnya.
- Siswa bersama gurumenutup pembelajaran.

VII. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Penugasan

VIII. Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran

a. Alat : spidol, alat tulis

b. Sumber belajar :

- KTSP 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia

- Buku pelajaran Bahasa Indonesia karangan : Edi Warsidi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas utnuk kelas 5 SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pengamatan siswa
- Lingkungan sekitar
- Pengalaman guru

c. Media :

- Tanaman yang ada di taman sekolah
- Lembar kerja (terlampir)

IX. Penilaian

1. Aspek yang dinilai : Aktifitas siswa tindakan guru dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
2. Teknik penilaian : Non tes dan tes menulis deskripsi
3. Alat penilaian :
 - Lembar pengamatan kemampuan menulis deskripsi
 - Lembar instrumen tes menulis deskripsi
 - Lembar pengamatan tindakan guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Jakarta, November 2015

Observer

Peneliti

Kasnah, S.Pd

NUPTK. 3840744647300052

Nur Oktaviani

NIM. 1815115314

Kepala SDN Cakung Barat 01 Pagi

Drs. Nana Suryana, MM

NIP. 196503241986031008

Materi Pembelajaran

Menulis deskripsi adalah mengkomunikasikan ide-ide, imajinasi, dan gagasan secara tertulis sesuai hasil pengalaman dan pengamatan melalui panca indera terhadap suatu objek berupa benda, tempat, suasana atau keadaan yang bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar, merasakan, dan menikmati objek yang dilukiskan oleh penulis dengan menerapkan aspek kebahasaan yaitu: (1) penataan kalimat (struktur kalimat); (2) menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat (EYD); dan (3) penggunaan diksi.

Langkah-langkah dalam menulis deskripsi adalah:

- a. menetapkan tema, yaitu menentukan apa yang akan dideskripsikan: Apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat?
- b. menetapkan tujuan, merumuskan tujuan pendeskripsian: Agar pembaca dapat membayangkan apa yang digambarkan oleh penulis.
- c. menetapkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda-benda disekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik? Kalau mendeskripsikan benda atau tumbuhan, apakah yang akan dideskripsikan bentuk, warna, jenis tanaman, fungsi?
- d. merinci dan mensistematiskan hal-hal apa saja yang akan dideskripsikan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

Contoh Deskripsi

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk!

1. Amatilah taman yang ada di lingkungan sekolahmu!
2. Tulislah hasil pengamatan di lembar kerja

Hasil Pengamatan:

Paragraf	Pertanyaan	Jawaban
I	Apakah nama tanaman yang kamu amati di taman sekitar lingkungan sekolahmu	
II	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk tanaman tersebut ? • Bagaimana bentuk daunnya? • Bagaimana bentuk batangnya? 	
III	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana keadaan tanaman tersebut? • Apa kegunaan tanaman tersebut? 	

A large rounded rectangular box with a solid black border. Inside the box, there are 25 horizontal dashed lines spaced evenly down the page, providing a guide for handwriting practice. The lines are centered horizontally within the box.

LAMPIRAN 3
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V / 1
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6x35 Menit)
Tema	: Lingkungan Sekitar
Fokus	: Menulis

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

III. Indikator

- 4.1.1 Mengamati objek karangan yang disediakan
- 4.1.2 Menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata
- 4.1.3 Menulis karangan deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat
- 4.1.4 Menjelaskan pengertian deskripsi dengan menggunakan kalimat sendiri
- 4.1.5 Menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan menggunakan kalimat sendiri

IV. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

- Siswa dapat mengamati objek karangan yang disediakan
- Siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata
- Siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat
- Siswa dapat menjelaskan pengertian menulis deskripsi dengan menggunakan kalimat sendiri
- Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan menggunakan kalimat sendiri

V. Materi Pembelajaran

Menulis deskripsi

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Mengkondisikan kelas
- Mengabsen siswa
- Apersepsi, memberikan pertanyaan kepada siswa benda kesayangan siswa dengan tujuan siswa dapat mendeskripsikan benda tersebut, sehingga juga dapat mendeskripsikan hal lain yang siswa alami dan amati.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (150 menit)

Siklus II Pertemuan ke -1

Eksplorasi

- Siswa membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok, masing-masing kelompok sebanyak 6-7 orang.

- Siswa mengamati foto tentang objek isata yang dibagikan oleh guru.
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah mengamati objek.

Elaborasi

- Siswa mendiskusikan objek yang akan diamati.
- Siswa melakukan perjalanan menuju luar sekolah dengan tertib.
- Siswa mengamati objek yang sudah ditentukan yaitu orang secara berkelompok.
- Siswa menuliskan hasil pengamatan di buku tulis, kemudian di pindahkan ke lembar kerja yang disediakan oleh guru.

Konfirmasi

- Siswa mengumpulkan hasil pengamatan yang ditulis dalam lembar kerja untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
- Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.

Siklus II Pertemuan ke -2**Eksplorasi**

- Guru membagikan kembali lembar kerja.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menuliskan hasil pengamatan di papan tulis.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara berdiskusi yang baik.

Elaborasi

- Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan
- Guru membagikan lembar kerja yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya.

- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dengan anggota kelompok masing-masing.
- Siswa kelompok membacakan kembali hasil pengamatan.
- Siswa dari setiap kelompok menuliskan hasil pengamatannya di papan tulis.
- Kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengapresiasi hasil pengamatan.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara membuat kerangka karangan.
- Siswa dibimbing guru membuat kerangka karangan.

Konfirmasi

- Siswa memperbaiki hasil pengamatan sesuai arahan guru.
- Siswa mengumpulkan revisi hasil pengamatan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Siklus II Pertemuan ke -3

Eksplorasi

- Guru membagikan lembar kerja yang sebelumnya telah dikumpulkan.
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tata cara menulis deskripsi.

Elaborasi

- Siswa melakukan tanya jawab tentang cara menulis deskripsi yang belum dipahami oleh siswa.
- Siswa dibimbing oleh guru dalam menulis deskripsi sesuai kerangka karangan.

- Salah satu siswa dari masing-masing kelompok membacakan hasil karangan deskripsi secara bergantian.
- Siswa lainnya memberikan tanggapan dan saran terhadap karangan yang telah dibacakan

Konfirmasi

- Siswa merefleksi pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Siswa mengumpulkan hasil karangan deskripsi.

c. Kegiatan Akhir (15 Menit)

- Ssiswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pengertian menulis deskripsi dan langkah-langkahnya.
- Siswa bersama guru menutup pembelajaran.

VII. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Pengamatan

VIII. Alat, Sumber, dan Media Pembelajaran

a. **Alat** : spidol, alat tulis

b. **Sumber belajar** :

- KTSP 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Buku pelajaran Bahasa Indoensia karangan : Edi Warsidi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas utnuk kelas 5 SD/MI.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pengamatan siswa

- Lingkungan sekitar
- Pengalaman guru

c. Media :

- Orang
- Lembar kerja (terlampir)
- Gambar Objek Wisata

IX. Penilaian

1. Aspek yang dinilai : Aktifitas siswa tindakan guru dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
2. Teknik penilaian : Non tes dan tes menulis deskripsi
3. Alat penilaian :
 - Lembar pengamatan kemampuan menulis deskripsi
 - Lembar instrumen tes menulis deskripsi
 - Lembar pengamatan tindakan guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

Jakarta, November 2015

Observer

Peneliti

Kasnah, S.Pd

NUPTK. 3840744647300052

Nur Oktaviani

NIM. 1815115314

Kepala SDN Cakung Barat 01 Pagi

Drs. Nana Suryana, MM

NIP. 196503241986031008

Materi Pembelajaran

Menulis deskripsi adalah mengkomunikasikan ide-ide, imajinasi, dan gagasan secara tertulis sesuai hasil pengalaman dan pengamatan melalui panca indera terhadap suatu objek berupa benda, tempat, suasana atau keadaan yang bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar, merasakan, dan menikmati objek yang dilukiskan oleh penulis dengan menerapkan aspek kebahasaan yaitu: (1) penataan kalimat (struktur kalimat); (2) menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat (EYD); dan (3) penggunaan diksi.

Langkah-langkah dalam menulis deskripsi adalah:

- e. menetapkan tema, yaitu menentukan apa yang akan dideskripsikan: Apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat?
- f. menetapkan tujuan, merumuskan tujuan pendeskripsian: Apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan lain atau sebagai karangan deskripsi utuh?
- g. menetapkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda-benda disekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik? Kalau mendeskripsikan benda atau tumbuhan, apakah yang akan dideskripsikan bentuk, warna, jenis tanaman, fungsi?
- h. merinci dan mensistematisasikan hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

LAMPIRAN 4
Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama : ;

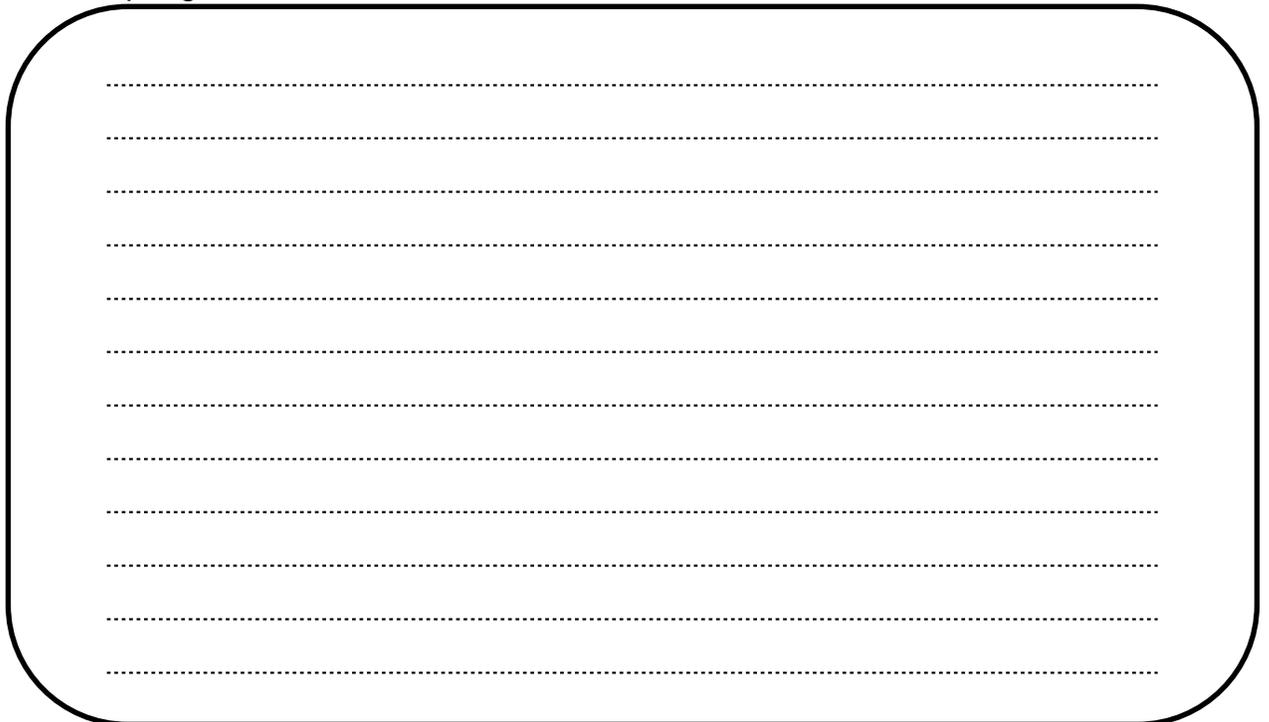
Kelas : ;

Tanggal : ;

Petunjuk!

1. Amatilah objek yang akan kamu amati dengan benar!
2. Tulislah hasil pengamatan di lembar kerja

Hasil pengamatan:



A large rounded rectangular frame containing horizontal dashed lines for writing. The frame is defined by a solid black border with rounded corners. Inside the frame, there are 25 horizontal dashed lines spaced evenly, providing a guide for handwriting practice. The lines are centered horizontally within the frame.

LAMPIRAN 5**SURAT KETERANGAN VALIDASI****SURAT KETERANGAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.**

NIP : **19670621 199303 2 014**

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar pada Siswa Kelas V di SDN Cakung Barat 01 Pagi, Jakarta Timur”** yang telah dibuat oleh:

Nama : **Nur Oktaviani**

No Reg : **1815115314**

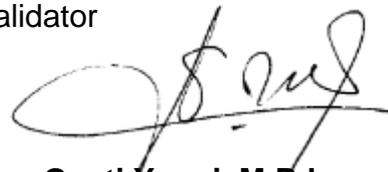
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Pendidikan**

Berdasarkan hasil pemeriksaan, saya menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Jakarta, September 2015

Validator



Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.

NIP. 19670621 199303 2 014

Lampiran 6

Instrumen Menulis Deskripsi

Siklus I

Tes Menulis Karangan:

1. Tuliskan sebuah karangan deksripsi sesuai hasil pengalaman dari pengamatan kalian tentang tanaman yang ada di taman sekitar sekolah yang kalian amati!
2. Tulislah dengan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat!
3. Tulislah dengan guruf yang rapi dan mudah dibaca!
4. Baca kembali tulisan kalian dengan seksama!
5. Waktu menulis deskripsi 50 menit.

Selamat mengerjakan

Hasil karangan dikumpul dan dinilai oleh peneliti dan observer

Siklus II

Tes Menulis Karangan:

1. Tuliskan hasil pengalaman dan pengamatan kalian tentang objek orang yang kalian amati di lingkungan sekitar sekolah!
2. Tulislah menggunakan tata tulis yang benar!
3. Tulislah dengan tulisan yang rapi dan menarik!
4. Waktu menulis deskripsi 50 menit.

Selamat mengerjakan!

Hasil karangan dikumpul dan dinilai oleh peneliti dan observer

LAMPIRAN 8

Deskriptor Kemampuan Menulis Deskripsi

No	Aspek	Deskriptor	NA
1	Isi Gagasan yang Dikemukakan (20%)	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik, jika ide atau gagasan yang terdapat pada tulisan berasal dari pemikiran anak dan sesuai dengan media yang digunakan. • Baik, jika terdapat ide pokok sesuai dengan media yang digunakan. • Cukup baik, jika terdapat ide pokok yang berasal dari pemikiran anak tetapi ceritanya tidak sesuai dengan media yang digunakan. • Kurang, jika tidak terdapat ide pokok yang berasal dari pemikiran anak dan ceritanya tidak sesuai dengan media yang digunakan. 	<p style="text-align: center;">20</p> <p style="text-align: center;">15</p> <p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">5</p>
2	Organisasi Isi (20%)	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Baik, jika keseluruhan kalimat terdapat kohesi dan koherensi. • Cukup baik, jika 1-3 kalimat yang tidak terdapat kohesi dan koherensi • Cukup, Jika 4-6 kalimat yang tidak terdapat kohesi dan koherensi • Kurang, Jika 7-9 kalimat yang tidak terdapat kohesi dan koherensi. 	<p style="text-align: center;">20</p> <p style="text-align: center;">15</p> <p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">5</p>

No	Aspek	Deskriptor	NA
3	Pendesripsian Objek (30%)	• Sangat baik, jika mendeskripsikan dengan sempurna wujud atau ciri objek	30
		• Baik, jika mendeskripsikan 3 macam wujud atau ciri objek	22,5
		• Cukup, jika mendeskripsikan 2 macam wujud atau ciri objek	15
		• Kurang, jika mendeskripsikan 1 macam wujud atau ciri objek	7,5
4	Struktur Kalimat (10%)	• Sangat baik, jika kalimat strukturnya sempurna,	10
		• Baik, jika 1-3 kalimat strukturnya salah.	7,5
		• Cukup, jika 4-6 kalimat strukturnya salah.	5
		• Kurang, jika 7-9 kalimat strukturnya salah.	2,5
5	Diksi(10%)	• Sangat baik, jikaseluruh pemilihan kata sudah tepat	10
		• Baik, jika 1-3 pemilihan kata kurang tepat	7,5
		• Cukup, jika 4-6 pemilihan kata kurang tepat	5
		• Kurang, jika 7-9 pemilihan kata kurang tepat	2,5
6	EYD(Titik, koma, dan huruf awal) (10%)	• Sangat baik, jika tidak ada kesalahan pada penggunaan ejaan	10
		• Baik, jika 1-3 kesalahan penggunaan EYD	7,5
		• Cukup, jika 4-6 kesalahan penggunaan EYD	5
		• Kurang, jika 7-9 kesalahan penggunaan EYD	2,5

No	Aspek	Deskriptor	NA
Jumlah			100

Keterangan:

- Skor minimal yang akan dicapai adalah 25
- Skor yang diberikan skala 2,5 sampai 30
- Skor maksimal yang akan dicapai adalah 100
- NA: Jumlah skor yang didapat

- Kriteria penilaian:

Sangat baik = 80-100

Baik = 70-79

Cukup = 60-69

Kurang = 50-59

- Penskoran

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 9

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA DALAM

PROSES PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVITAS PEMANFAATAN

LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Aktivitas Guru					
1.	Menginformasikan tentang tujuan pembelajaran				
2.	Mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari kepada siswa				
3.	Membentuk kelompok belajar				
4.	Memberikan LKS kepada siswa sebagai panduan dalam melakukan pengamatan di lingkungan sekolah				
5.	Menggunakan lingkungan sekolah agar siswa memahami materi yang sedang dipelajari				
6.	Memberikan pengarahan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah				
7.	Membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung				
8.	Memberikan kesempatan siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok				
9.	Memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari				
10.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok				
11.	Membimbing siswa melakukan refleksi				
Jumlah Pengamatan					
Presentase					

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Aktivitas Siswa					
12.	Menyimak tujuan dari pembelajaran				
13.	Mecari objek yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar				
14.	Membuat kelompok belajar				
15.	Mengerjakan lembar kerja dengan teman kelompok yang ditentukan				
16.	Menyimak penjelasan mengenai lingkungan sekitar yang akan digunakans ebagai sumber belajar.				
17.	Bertanya hal yang belum dipahami				
18.	Mendiskusikan lembar kegiatan secara berkelompok dengan pemanfaatan lingkungan				
19.	Melakukan pembahasan hasil diskusi kelompok				
20.	Melaporkan hasil diskusi kelompok				
21.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan				
22.	Melakukan refleksi				
Jumlah Pengamatan					
Presentase					
Presentase Rata-Rata					

Keterangan:

- Pemberian skor sebagai berikut :
 - SB (Sangat Baik) : Skor 4
 - B (Baik) : Skor 3
 - C (Cukup) : Skor 2
 - K (Kurang) : Skor 1

LAMPIRAN 10

Catatan Pemantau Tindakan Siklus I

Yang diamati

Nama : Nur Oktaviani

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Senin, 2 November 2015

Waktu : 3 Pertemuan (6 x 35 menit)

Kondisi pelaksanaan pembelajaran:

Kondisi Kelas	Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas kurang baik, siswa belum teratur dan masih gaduh • Pengaturan tempat duduk tiap kelompok masih kurang tepat, ada beberapa siswa yang mengganggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan model tanya jawab, yaitu bertanya tentang objek wisata yang pernah dikunjungi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti arahan guru dan duduk dengan tenang • Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan dan bertanya tentang hal yang belum dimengerti

Kondisi Kelas	Guru	Siswa
siswa kelompok lain	<p>tujuan siswa dapat mendeskripsikan suatu tempat dan objek sesuai pengalaman dan pengamatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan siswa agar siswa dapat berdiskusi secara kelompok • Guru memberikan LKS kepada siswa untuk menirukan hasil pengamatan dan menulis karangan di LKS tersebut. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dengan cermat objek yang akan di amatin. • Secara berkelompok, berdiskusi membahas objek yang sudah diamati kemudian membuat karangan deskripsi tentang objek yang sudah ditentukan tersebut • Menuliskan hasil pengamatan dan karangan dalam LKS, tetapi ada beberapa siswa yang kurang

Kondisi Kelas	Guru	Siswa
	<p>mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menyimpulkan pengertian menulis deskripsi 	<p>mengerti tentang LKS yang diberikan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa mempresentasikan hasil karangan deskripsi yang telah dibuat • Beberapa siswa kurang semangat dalam menulis deskripsi

Jakarta, November 2015

Observer/Pengamat

Kasnah, S.Pd

NUPTK. 3840744647300052

LAMPIRAN 11

Catatan Pemantau Tindakan Siklus II

Yang diamati

Nama : Nur Oktaviani

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Kamis, 5 November 2015

Waktu : 3 Pertemuan (6 x 35 menit)

Kondisi pelaksanaan pembelajaran:

Kondisi Kelas	Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kelas sudah baik, siswa sudah teratur dan tertib. • Pengaturan tempat duduk tiap kelompok sudah tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi kepada siswa dengan model tanya jawab, yaitu bertanya tentang yang dipelajari sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti arahan guru dan duduk dengan tenang • Merespon apersepsi guru dengan menjawab pertanyaan dan bertanya tentang hal yang belum dimengerti • Memperhatikan

Kondisi Kelas	Guru	Siswa
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan siswa agar siswa dapat berdiskusi secara kelompok • Guru bersama siswa menuju luar sekolah untuk mengamati orang yang ada diluar sekolah. • Guru memberikan LKS kepada siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dan menulis karangan di LKS tersebut. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk 	<p>dengan cermat objek orang yang akan diamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok berdiskusi membahas orang yang akan diamati dan membuat karangan deskripsi tentang objek tersebut • Menuliskan hasil pengamatan dan karangan dalam LKS, • Beberapa siswa mempresentasikan hasil karangan deskripsi yang telah

Kondisi Kelas	Guru	Siswa
	<p>mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di depan kelas. • Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk menyimpulkan pengertian menulis deskripsi. 	<p>dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa masih ada yang kurang semangat dalam menulis deskripsi

Jakarta, November 2015

Observer/Pengamat

Kasnah, S.Pd

NUPTK. 3840744647300052

LAMPIRAN 12
Temuan Penelitian Siklus I

1. Karangan deksripsi yang dibuat siswa masih kurang berkembang
2. Siswa belum tepat dalam menggunakan kaidah berbahasa
3. Siswa belum terbiasa dengan media tanaman yang digunakan, sehingga beberapa siswa bingung dengan karangan yang akan dibuat
4. Keberanian siswa mengajukan pertanyaan masih kurang, karena stimulus yang diberikan guru kurang dipahami
5. Beberapa siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, kerja kelompok belajar kurang aktif
6. Guru kurang memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa

LAMPIRAN 13
Temuan Penelitian Siklus II

1. Karangan deksripsi yang dibuat siswa mulai berkembang, karena pemanfatan lingkungan dalam pembelajaran menarik minat siswa.
2. Keberanian siswa mengajukan pertanyaan meningkat, tanya jawab berlangsung aktif.
3. Diskusi kelompok dan tanggung jawab siswa saat melakukan pengamatan di taman berlangsung sangat baik.
4. Pernggunaan lingkungan sekitar membuat siswa peka terhadap keadaan lingkungans ekitar.
5. Pemanfaatan lingkungan sekitar berupa objek orang yang ada di lingkungan sekolah terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa

LAMPIRAN 14

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SIKLUS KE I

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Aktivitas Guru					
1.	Menginformasikan tentang tujuan pembelajaran				
2.	Mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari kepada siswa				
3.	Membentuk kelompok belajar				
4.	Memberikan LKS kepada siswa sebagai panduan dalam melakukan pengamatan di lingkungan sekolah				
5.	Menggunakan lingkungan sekolah agar siswa memahami materi yang sedang dipelajari				
6.	Memberikan pengarahan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah				
7.	Membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung				
8.	Memberikan kesempatan siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok				
9.	Memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari				
10.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok				
11.	Membimbing siswa melakukan refleksi				
Jumlah Pengamatan					
Presentase					

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Aktivitas Siswa					
12.	Menyimak tujuan dari pembelajaran				
13.	Mecari objek yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar				
14.	Membuat kelompok belajar				
15.	Mengerjakan lembar kerja dengan teman kelompok yang ditentukan				
16.	Menyimak penjelasan mengenai lingkungan sekitar yang akan digunakans ebagai sumber belajar.				
17.	Bertanya hal yang belum dipahami				
18.	Mendiskusikan lembar kegiatan secara berkelompok dengan pemanfaatan lingkungan				
19.	Melakukan pembahasan hasil diskusi kelompok				
20.	Melaporkan hasil diskusi kelompok				
21.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan				
22.	Melakukan refleksi				
Jumlah Pengamatan					
Presentase					
Presentase Rata-Rata					

Keterangan:

4 = Sangat Baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

Jakarta, November 2015

Observer

Kasnah, S.Pd

NUPTK.3840744647300052

LAMPIRAN 15

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI AKTIVITAS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SIKLUS KE II

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Aktivitas Guru					
1.	Menginformasikan tentang tujuan pembelajaran				
2.	Mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari kepada siswa				
3.	Membentuk kelompok belajar				
4.	Memberikan LKS kepada siswa sebagai panduan dalam melakukan pengamatan di lingkungan sekolah				
5.	Menggunakan lingkungan sekolah agar siswa memahami materi yang sedang dipelajari				
6.	Memberikan pengarahan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah				
7.	Membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung				
8.	Memberikan kesempatan siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok				
9.	Memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari				
10.	Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok				
11.	Membimbing siswa melakukan refleksi				
Jumlah Pengamatan					
Presentase					

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Aktivitas Siswa					
12.	Menyimak tujuan dari pembelajaran				
13.	Mecari objek yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar				
14.	Membuat kelompok belajar				
15.	Mengerjakan lembar kerja dengan teman kelompok yang ditentukan				
16.	Menyimak penjelasan mengenai lingkungan sekitar yang akan digunakans ebagai sumber belajar.				
17.	Bertanya hal yang belum dipahami				
18.	Mendiskusikan lembar kegiatan secara berkelompok dengan pemanfaatan lingkungan				
19.	Melakukan pembahasan hasil diskusi kelompok				
20.	Melaporkan hasil diskusi kelompok				
21.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan				
22.	Melakukan refleksi				
Jumlah Pengamatan					
Presentase					
Presentase Rata-Rata					

Keterangan:

4 = Sangat Baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

Jakarta, November 2015

Observer

Kasnah, S.Pd

NUPTK.3840744647300052

LAMPIRAN 16

**Data Kemampuan Menulis Deskripsi Kemampuan Menulis Deskripsi
Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai						Nilai Akhir	Kriteria
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6		
1	RD	15	15	25	7.5	7.5	10	80	8 Siswa Baik
2	RRA	15	15	25	5	7.5	7.5	75	
3	DS	15	15	25	5	5	10	75	
4	TR	15	15	25	5	5	10	75	
5	NAT	15	15	25	5	7.5	7.5	75	
6	FL	15	15	25	7.5	5	7.5	75	
7	FAN	15	15	25	5	7.5	7.5	75	
8	IAD	15	10	25	7.5	7.5	10	75	
9	AS	10	15	25	7.5	5	10	72.5	22 Siswa Kurang
10	FM	15	10	25	5	7.5	10	72.5	
11	NN	15	15	22.5	5	7.5	5	70	
12	NZ	15	15	15	5	5	7.5	62.5	
13	VFS	15	10	15	5	5	7.5	57.5	
14	HU	10	15	15	5	5	7.5	57.5	
15	RDK	15	10	22.5	5	5	5	62.5	
16	RA	10	15	22.5	5	5	5	62.5	
17	NR	10	15	22.5	5	5	5	62.5	
18	FN	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
19	PH	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
20	MS	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
21	RH	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
22	SG	10	10	25	5	5	5	60	
23	TP	10	10	25	5	5	5	60	
24	FCS	10	10	25	5	5	5	60	
25	PA	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
26	MZ	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
27	KI	10	10	25	5	5	2.5	57.5	
28	HF	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
29	HN	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
30	HM	10	10	25	2.5	5	2.5	55	
Jumlah		365	365	690	157.5	167.5	192.5	1937.5	
Rata-rata		60.83%	60.83%	76.67%	52.50%	55.83%	64.17%	67.41	
Presentase		60.83%	60.83%	76.67%	52.50%	55.83%	64.17%		

Nilai \geq 80	27.00%
Nilai \leq 80	73.00%

LAMPIRAN 17

**Data Kemampuan Menulis Deskripsi Kemampuan Menulis Deskripsi
Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai						Nilai Akhir	Kriteria
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6		
1	RD	15	15	30	7.5	7.5	10	85	16 Siswa Baik
2	FL	15	15	30	7.5	7.5	10	85	
3	DS	15	15	30	7.5	7.5	7.5	82.5	
4	NAT	15	15	30	7.5	7.5	7.5	82.5	
5	AS	15	15	30	7.5	7.5	7.5	82.5	
6	RRA	15	15	25	7.5	7.5	10	80	
7	TR	15	15	25	7.5	7.5	10	80	
8	FM	15	15	30	5	5	10	80	
9	FAN	15	15	30	5	5	10	80	
10	IAD	15	10	30	7.5	7.5	10	80	
11	NN	15	15	30	7.5	7.5	10	85	
12	NZ	15	15	25	7.5	7.5	10	80	
13	RDK	15	15	25	7.5	7.5	10	80	
14	RA	15	15	25	7.5	7.5	10	80	
15	VFS	15	15	30	7.5	7.5	7.5	82.5	
16	NR	15	15	30	7.5	7.5	7.5	82.5	
17	HU	15	15	22.5	5	7.5	7.5	72.5	14 Siswa Kurang
18	MZ	15	15	22.5	7.5	5	7.5	72.5	
19	KI	10	15	22.5	7.5	7.5	7.5	70	
20	RH	15	10	22.5	7.5	7.5	5	67.5	
21	SG	10	15	22.5	7.5	7.5	5	67.5	
22	TP	15	10	22.5	7.5	7.5	5	67.5	
23	FCS	10	15	22.5	7.5	7.5	5	67.5	
24	FN	15	10	22.5	5	5	10	67.5	
25	PH	15	10	22.5	5	5	10	67.5	
26	PA	15	10	22.5	5	5	7.5	65	
27	MS	15	15	22.5	5	5	5	67.5	
28	HF	10	15	22.5	5	7.5	5	65	
29	HN	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
30	HM	10	10	22.5	5	5	5	57.5	
Jumlah		420	410	770	200	202.5	237.5	2240	
Rata-rata		14	13.667	25.667	6.6667	6.75	7.9167	74.67	
Presentase		70.00%	68.33%	85.56%	66.67%	67.50%	79.17%		

Nilai \geq 80	53.30%
Nilai \leq 80	46.70%

LAMPIRAN 18

Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Pemanfaatan Lingkungan
Sebagai Sumber Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai						Nilai Akhir	Kriteria
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6		
1	RD	20	20	30	7.5	10	10	97.5	26 Siswa Baik
2	DS	20	20	30	7.5	10	10	97.5	
3	AS	20	20	30	7.5	10	10	97.5	
4	RRA	20	20	30	7.5	10	10	97.5	
5	FL	20	20	30	7.5	10	10	97.5	
6	FAN	20	20	30	7.5	10	10	97.5	
7	IAD	20	20	30	7.5	10	10	97.5	
8	RA	20	20	30	10	7.5	10	97.5	
9	TR	20	20	30	10	7.5	10	97.5	
10	FM	20	20	30	10	7.5	10	97.5	
11	NZ	20	20	30	10	7.5	10	97.5	
12	NN	20	15	30	10	7.5	10	92.5	
13	NAT	20	15	30	10	7.5	10	92.5	
14	VFS	15	15	30	10	7.5	10	87.5	
15	MS	15	15	30	10	7.5	10	87.5	
16	RH	15	15	30	10	7.5	10	87.5	
17	HU	15	15	30	10	7.5	10	87.5	
18	NR	15	15	30	7.5	10	10	87.5	
19	TP	15	20	30	7.5	10	10	92.5	
20	RDK	20	15	30	7.5	7.5	10	90	
21	FN	15	15	30	7.5	7.5	7.5	82.5	
22	PH	20	15	22.5	7.5	10	7.5	82.5	
23	KI	15	15	30	7.5	10	7.5	85	
24	MZ	20	15	22.5	10	10	7.5	85	
25	SG	15	20	22.5	10	10	7.5	85	
26	HF	20	15	22.5	7.5	7.5	10	82.5	
27	HN	15	10	22.5	7.5	7.5	7.5	70	4 Siswa Kurang
28	PA	15	10	22.5	5	7.5	7.5	67.5	
29	FCS	10	10	22.5	5	7.5	5	60	
30	HM	10	10	22.5	5	7.5	5	60	
Jumlah		525	495	840	247.5	257.5	272.5	2637.5	
Rata-rata		17.5	16.5	28	8.25	8.5833	9.0833	87.917	
Presentase		88%	82.50%	93.33%	82.50%	85.83%	90.83%		

Nilai \geq 80	87.00
Nilai \leq 80	13.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Oktaviani, lahir di Bekasi 8 Oktober 1993 dengan zodiak Libra. Terlahir sebagai anak ketiga dari pasangan Surlan, S.Pd dan Iriani Madurawati, memiliki satu kakak perempuan Novita Suryani, SE dan Wahyu Hidayat, S.Kom. perjalanan pendidikannya dimulai pada tahun 1998-2005 di Sekolah Dasar Negeri Perwira II.

Setelah lulus dari jenjang sekolah dasar, penulis melanjutkan di SMP Negeri 5 Bekasi dari tahun 2005-2008. Pada tahun 2008-2011 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Bekasi. Selanjutnya pada tahun 2011, melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur Mandiri. Selama masa pendidikannya, pernah bergabung dengan PASKIBRA SMPN 5 tahun 2005-2007, Teater Ketupat SMAN 4 tahun 2008-2010, mengikuti organisasi di dalam kampus 2012-2013 menjadi pengajar di TK Sosial dengan bergabung bersama Kelompok Sosial Pecinta Anak (KSPA).